

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, SDIT Insantama Banjarbaru, dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan tenaga pengajar dengan merujuk kepada kisi-kisi instrumen wawancara maka diperoleh data hasil wawancara sebagai berikut:

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru.

a. Sejarah Singkat Berdirinya TK/TPA Unit Al-Falah Banjarbaru

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan pembina TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, hasilnya adalah: Berdirinya TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru dimulai dari gagasan dan usulan beberapa guru/ustadz dan karyawan Pondok Pesantren Al-Falah untuk mendirikan TK/TPA di lingkungan pondok, kemudian direspon positif oleh anggota yayasan, maka diadakan musyawarah orang tua yang mereka juga adalah sebagai guru/ustadz dan karyawan di Pondok Pesantren Al-Falah dan mereka juga mempunyai anak usia TK dan SD sebagai persiapan pendirian/pembentukan TK/TPA dengan tujuan untuk memberikan wadah kepada anak-anak untuk mempelajari Alquran.¹

Pada periode pertama musyawarah tersebut telah memutuskan pengelola TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru adalah Ustadz Rahmadi selaku Kepala Sekolah, Ustadz H. Himni sebagai Sekretaris, Ustadz H. Umairah Bakir sebagai

¹Ust N/Kepala TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, Wawancara Pribadi, TK/TPA Unit 081 Al-Falah Kota Banjarbaru, 25 Juli 2019.

Bendahara, selanjutnya dibantu dengan tenaga pengajarnya adalah Ustadz H. Himni, Ustadz H. Umairah Bakir, Ustadz H. Ahmad Sibawaihi dan Ustadzah Mardhiah. Dan pada saat itu menggunakan metode pembelajaran Iqro' dengan jumlah santri 15 orang.

Pada periode kedua musyawarah tersebut telah memutuskan pengelola adalah Ustadz H. Himni selaku Kepala Sekolah, Ustadz H. Ahmad Sibawaihi sebagai Sekretaris dan Ustadz H. Umairah Bakir sebagai Bendahara, selanjutnya pengelolaan dibantu oleh beberapa pengajar yaitu Ustadzah Mardhiah, Ustadzah Nur Hidayah, Ustadzah Hasni Rabiah, dan Ustadzah Rahmatiah.

Seiring dengan perkembangannya maka TK/TPA mulai terjadi kemajuan yang sangat pesat maka lembaga tersebut didaftarkan ke BKPRMI cabang Banjarbaru dan di sanalah mendapatkan nomor unit dengan nomor urut 081 dengan nama yang identik dengan nama pondok pesantren yaitu TK/TPA Al-Falah.

TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru adalah salah satu lembaga pendidikan Alquran yang terletak di Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, dengan jarak 2 km dari bandara Syamsudinnor, 20 km dari kota Banjarbaru sebagai kota pendidikan dan 20 km dari kota Banjarmasin sebagai Ibu kota Kalimantan Selatan, letak yang sangat strategis.

Pada tahun 2006 sesuai dengan perkembangannya maka terjadi pengalihan metode dari metode Iqra' ke metode Tilawati, karena metode Tilawati mempunyai konsep yang berbeda dan dinilai lebih efektif dalam pembelajaran Alquran.²

b. Kepemimpinan TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dengan melihat dan mendokumentasikan, penulis berhasil menghimpun data tentang struktur kepemimpinan di TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah dengan struktur organisasinya adalah KH. Nursyahid Ramli, Lc. sebagai Ketua Umum Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah, KH. Umairah Bakir sebagai Pembina TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, Ustadz Nasrullah, S. Pd. I. sebagai Kepala Sekolah, Ustadz Abdillah Maulid sebagai Sekretaris, Ustadzah Umi Kalsum, S. Pd. I sebagai Bendahara dan nama-nama ustadz dan ustadzah dapat dilihat pada tabel 4.1.

c. Keadaan Ustadz dan Ustadzah serta Karyawan

Berdasarkan hasil observasi penulis tentang keadaan ustadz dan ustadzah TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru dan wawancara dengan Ustadz AM selaku sekretaris TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru memberi kesimpulan bahwa jumlah seluruh pengajar ustadz dan ustadzah di TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru sebanyak 87 yang terdiri dari 21 orang ustadz, 66 orang ustadzah dan dari semua Ustadz dan Ustadzah ada beberapa sudah menyelesaikan pendidikan sarjana serta sebagiannya sudah ada yang berkeluarga. Kebanyakan dari Ustadz

²KH. UB/Pembina TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Balai Diklat Tilawati Kota Banjarbaru, 24 Juli 2019.

dan Ustadzah alumni dari pondok pesantren Al-Falah dan beberapa pondok pesantren lainnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan Ustadz dan Ustadzah TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Nama-Nama Ustadz dan Ustadzah TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru

No	Nama Ustadz/Ustadzah	L/P	Pendidikan Terakhir	Terhitung Mulai Tugas	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	H. Umairah Bakir	L	MA Al Falah	1 Juli 2004	Pembina
2	Nasrullah, S. Pd. I	L	S1 STAI Al Falah	1 Juli 2009	Kepala/Guru
3	Umi Kalsum, S. Pd. I	P	S1 STAI Al Falah	1 Juli 2007	Bendahara
4	Tajuddin Noor	L	MA Darussalam	1 Juli 2006	Guru
5	Saipurrahman, S. Pd. I	L	MAN Al Falah	1 Juli 2006	Guru
6	Norhidayah, S. Pd. I	P	S. 1	1 Juli 2004	Guru
7	Khairun Nisa	P	MA Al Falah	1 Juli 2006	Guru
8	Rabiatul Adawiyah	P	MA Al Falah	1 Juni 2005	Guru
9	Fitria Rusliana, S.Pd.I	P	S1 STAI Al Falah	1 Juli 2006	Guru
10	Nurkhalisah, S. Pd. I	P	S1 IAIN Antasari	1 Juli 2009	Guru
11	Fitriana, S. Pd. I	P	S. 1	23 Nop 2011	Guru
12	Siti Khadijah, S.Pd.I	P	MA Al Falah	17-Apr-12	Guru
13	Qamariah	P	PP. Nurul Ma'at	29 Agt 2012	Guru
14	Yanti Rafiqah	P	Madrasah Aliyah	07-Jan-14	Guru
15	Muhammad Amin	L	MA Al Falah	1 Mei 2013	Guru
16	Padli Rahman	L	MA Al Falah	3 Mei 2013	Guru
17	Herlina	P	MAN 1 Gambut	02-Sep-13	Guru
18	Hasnah	P	SMA	10-Sep-13	Guru
19	Zainab	P	MA Al Falah	1 Juni 2004	Guru
20	H. A. Firdaus	L	MA Al Falah	04-Sep-13	Guru
21	Farid Baihaqie	L	MA Al Falah	04-Sep-13	Guru
22	Abd. Rahman, S. Pd	L	S1	18-Sep-13	Guru

No	Nama Ustadz/Ustadzah	L/P	Pendidikan Terakhir	Terhitung Mulai Tugas	Jabatan
23	Siti Jahrah	P	MAN 2 MTP	14-Apr-14	Guru
24	Erma Ramdayani, S. Pd. I	P	S1 IAIN Antasari	12 Mei 2014	Guru
25	Abdillah Maulid	L	MA Al Falah	28 Mei 2014	Sekretaris
26	Muslimah, S. Pd	P	S1 Pendidikan	7 Juli 2014	Guru
27	Siti Khadijah	P	SMA	15-Sep-14	Guru
28	Wasanorjanah, S. Kom	P	S1	25 Agts 2014	Guru
29	Ira Lestasari, S. Pd	P	S1	02-Sep-14	Guru
30	Rahmah	P	MA	1 Okt 2014	Guru
31	Hj. Kiki Mardiana, S.Ag	P	S1 IAIN Antasari	18 Des 2012	Guru
32	Ratna, Lc	P	S1 Dirasah Islamiyah Ahqaff University	05-Jan-15	Guru
33	Rahimah, Lc	P	S1 Dirasah Islamiyah Ahqaff University	19-Feb-15	Guru
34	Halimatus Sa'diah	P	MA Al Falah Puteri	23-Apr-15	Guru
35	Umi Ma'rifah	P	SMA	28-Apr-15	Guru
36	Hujeratun Munawarah, S. Pd	P	S1	23-Apr-15	Guru
37	Masrupah	P	SD	23-Apr-15	Guru
38	Ahmad Muhajir	L	MA Al Falah Putera	23-Apr-15	Guru
39	Dahlia	P	MA Al Falah Puteri	13 Agus 2015	Guru
40	Maziya Sari	P	MA Darussalam Martapura	13 Agus 2015	Guru
41	Redhany, S.Pd	L	S1	31 Agus 2015	Guru
42	Hj. Mahrita	P	Pon-Pes Al Falah Puteri	31 Agus 2015	Guru
43	Hayatun Nisa, S.Pd	P	S1	02-Sep-15	Guru
44	Muhammad Hafijhin, S. Pd	L	S1	28 Des 2015	Guru
45	Aina Nurliana, S. H. I	P	S1 Hukum Islam IAIN Palangkaraya	28 Des 2015	Guru
46	Rizky Amelia	P	MA Al Falah Puteri	28-Sep-15	Guru

No	Nama Ustadz/Ustadzah	L/P	Pendidikan Terakhir	Terhitung Mulai Tugas	Jabatan
47	Hj. Karimah	P	Pon-Pes Al Mursyidul Amin	01-Jan-16	Guru
48	Amaliya Yahya	P	MA Darussalam Martapura	21-Apr-16	Guru
49	Siti Hafizah	P	MA Al Falah Puteri	21-Apr-16	Guru
50	Hasrati	P	SMEA	21-Apr-16	Guru
51	Siti Nursanti	P	SLTA	22-Apr-16	Guru
52	Sri Raudhah	P	Wustho	25-Apr-16	GuSru
53	Napisah, Lc	P	S1	12 Mei 2016	Guru
54	Nurdila Muzlifatul Zulfa	P	Ma'had Tahfizul Qur'an Al Ihsan	19 Mei 2016	Guru
55	Rahimah, S.Pd.I	P	S1	19 Mei 2016	Guru
56	Fajriah Putri Purnamasari	P	MA Al Falah Puteri	1 Agus 2016	Guru
57	Amelia Bangsa	P	MA Al Falah Puteri	1 Agus 2016	Guru
58	Siti Khadijah	P	MA Al Falah Puteri	1 Agus 2016	Guru
59	Erma Yuannita	P	MA Al Falah Puteri	5 Sept 2016	Guru
60	Fifi Rusmala	P	SMP	7 Sept 2016	Guru
61	Yuanda Ellisa	P	MA Al Falah Puteri	7 Okt 2016	Guru
62	Hj. Aminah	P	Madrasah Aliyah	26 Okt 2016	Guru
63	Muhammad Rahman, S. Pd	L	S1	01-Jan-17	Guru
64	Abdul Khair, S. Pd. I	L	S1	02-Jan-17	Guru
65	Khairiati	P	Madrasah Aliyah	08-Jan-17	Guru
66	Nur Hasanah	P	Madrasah Aliyah	6 Juli 2017	Guru
67	Ahmad Sailillah	L	Madrasah Tsanawiyah	18 Juli 2017	Guru
68	Ahmadi	L	Madrasah Aliyah	18 Juli 2017	Guru
69	Ramona Safitri	P	Madrasah Aliyah	18 Juli 2017	Guru
70	Jamil Rifani	L	Madrasah Aliyah	18 Okt 2017	Guru
71	Ainah	P	Madrasah Aliyah	18 Okt 2017	Guru

No	Nama Ustadz/Ustadzah	L/P	Pendidikan Terakhir	Terhitung Mulai Tugas	Jabatan
72	Selviana Dewi	P	Madrasah Aliyah	26-Apr-18	Guru
73	Nurul Makyah	P	Madrasah Aliyah	26-Apr-18	Guru
74	Khairunnisa	P	Madrasah Aliyah	26-Apr-18	Guru
75	Dhisa Agitsna	P	Madrasah Aliyah	26-Apr-18	Guru
76	Muhammad Hasani	L	Madrasah Tsanawiyah	26-Apr-18	Guru
77	Ruslailawati	P		26-Apr-18	Guru
78	Tika Ayu Melia	P	Madrasah Aliyah	27-Apr-18	Guru
79	Syahna Abidah	P	Madrasah Aliyah	25 Juli 2018	Guru
80	Asep Saefuloh	L	Madrasah Aliyah	10 Des 2018	Guru
81	Sofiah Rosyadi, B. Sc	P	S1 Dirasah Islamiyah Ahqaff University	14-Jan-19	Guru
82	Damayanti, S. Pd. I	P	S 1	14-Jan-19	Guru
83	Noor Latifah Marlina	P	Madrasah Tsanawiyah	14-Jan-19	Guru
84	Hj. Halipah Hani	P	Madrasah Aliyah	16-Jan-19	Guru
85	M. Azifatul Anwar	L	Madrasah Aliyah	21-Jan-19	Guru
86	Norida	P	S 1 UIN Antasari	22-Jan-19	Guru
87	Hj. Rusdiana	P			Guru

d. Keadaan Santri TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru

Keinginan orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya bahkan orang tuanya juga ikut sekolah di TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru sangat tinggi, terbukti ketika awal dimulainya yang santrinya hanya berjumlah 15 orang dan itu pun berasal dari anak-anak dewan guru dan karyawan Pondok Pesantren Al-Falah dan sekarang saat penulis mengadakan penelitian sudah mencapai

661 orang santri belum termasuk orang dewasa yang belajar membaca Alquran di TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan santri pada periode bulan April-Agustus 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Santri TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru Periode Bulan April-Agustus 2019

NO	KELAS	USTADZ/USTADZAH	JUMLAH SANTRI
1	2	3	4
1	PAUD A	IRA LESTASARI	10
2	PAUD B	HUJERATUN MUNAWARAH	10
3	PAUD C	Hj. KARIMAH	10
4	PAUD D	HAYATUNNISA, S.Pd	10
5	PAUD E	SITI KHADIJAH, S. Pd. I	10
6	TILAWATI I A	HASRATI	10
7	TILAWATI I B	Hj. RUSDIANA	10
8	TILAWATI I C	HASNAH	10
9	TILAWATI I D	Hj. HALIPAH HANI	10
10	TILAWATI I E	SITI NURSANTI	10
11	TILAWATI I F	FITRIANA, S. Pd. I	10
12	TILAWATI II A	ZAINAB	10
13	TILAWATI II B	SITI JAHRAH	11
14	TILAWATI II C	AMALIA YAHYA	10
15	TILAWATI II D	SITI KHADIJAH	10
16	TILAWATI II E	SITI KHADIJAH (MAMA NURUL)	11
17	TILAWATI II F	ERMA RAMDAYANI	10
18	TILAWATI II G	MASRUPAH	10
19	TILAWATI III A	SRI RAUDHAH	10
20	TILAWATI III B	WASANORJANAH	10
21	TILAWATI III C	Hj. AMINAH	10
22	TILAWATI III D	PADLI RAHMAN	10
23	TILAWATI III E	RAHIMAH, S.Pd.I	9
24	TILAWATI III F	DAMAYANTI	9
25	TILAWATI III G	KHAIRIATI	10

NO	KELAS	USTADZ/USTADZAH	JUMLAH SANTRI
26	TILAWATI IV A	UMI MA'RIFAH	11
27	TILAWATI IV B	RIZKY AMELIA	10
28	TILAWATI IV C	RAHMAH	10
29	TILAWATI IV D	Hj. MAHRITA	10
30	TILAWATI IV E	AMELIA BANGSA	10
31	TILAWATI IV F	REDHANY, S.Pd	10
32	TILAWATI V A	SITI HAFIZAH	11
33	TILAWATI V B	RAMONA SAFITRI	11
34	TILAWATI V C	ASEP SAEFULOH	11
35	TILAWATI V D	FIFI RUSMALA	11
36	TILAWATI V E	M. AJIFATUL ANWAR	11
37	TILAWATI V F	SYAHNA ABIDAH	10
38	TILAWATI VI A	YUANDA ELLISA	11
39	TILAWATI VI B	FAJRIAH PUTRI	11
40	TILAWATI VI C	KHAIRUNNISA	10
41	TILAWATI VI D	A. MUHAJIR	11
42	TILAWATI VI E	FARID BAIHAQIE	11
43	TILAWATI VI F	M. RAHMAN, S.Pd	11
44	TILAWATI ALQURAN JUZ 1 AWAL	NURUL MAKIAH	10
45	TILAWATI ALQURAN JUZ 1 AWAL	ABDUL KHAIR, S.Pd.I	10
46	TILAWATI ALQURAN JUZ 1 AWAL	SOFIAH ROSYADI, B. Sc	9
47	TILAWATI ALQURAN JUZ 1 AWAL	H. A. FIRDAUS	10
48	TILAWATI ALQURAN JUZ 2 AWAL	JAMIL RIFANI	10
49	TILAWATI ALQURAN JUZ 1	M. AMIN	11
50	TILAWATI ALQURAN JUZ 1 AKHIR	HERLINA	11
51	TILAWATI ALQURAN JUZ 2 TENGAH	MAZIYA SARI	10
52	TILAWATI ALQURAN JUZ	AHMADI	11
53	TILAWATI ALQURAN JUZ 2 AWAL	NUR HASANAH	12
54	TILAWATI ALQURAN JUZ 2 AKHIR	NURKHALISAH, S. Pd. I	12

NO	KELAS	USTADZ/USTADZAH	JUMLAH SANTRI
55	TILAWATI AL QURAN JUZ 2 AKHIR	MUSLIMAH	11
56	TILAWATI ALQURAN JUZ 4 AKHIR	SELVIANA DEWI	8
57	TILAWATI ALQURAN JUZ 5 AWAL	M. HASANI	10
58	TILAWATI ALQURAN JUZ 5 TENGAH	TIKA AYU MELIA	11
59	TILAWATI ALQURAN JUZ 10 AWAL	KHAIRUN NISA	13
60	TILAWATI ALQURAN JUZ 8 AKHIR	DAHLIA	9
61	TILAWATI ALQURAN JUZ 9 AKHIR	FITRIA RUSLIANA, S. Pd. I	10
62	TILAWATI ALQURAN JUZ 8 & 10	AHMAD SAILILLAH	12
63	TILAWATI ALQURAN JUZ 8 AKHIR	NOOR LATIFAH MARLINA	8
64	TILAWATI ALQURAN JUZ 19	RATNA, Lc	10
65	TILAWATI ALQURANJUZ 17	SAIPURRAHMAN, S.Pd.I	13
66	TILAWATI ALQURAN	NAPISAH, Lc	9
67	TAHFIZH	NURDILA MUZLIFATUL ZULFA	
68	TILAWATI DEWASA	M. HAFIJHIN	
69	TILAWATI DEWASA	AINA NURLIANA	
70	TILAWATI DEWASA	H. UMAIRAH BAKIR	
71	TILAWATI DEWASA	TAJUDDIN NOOR	
72	TILAWATI DEWASA	NOOR HIDAYAH	
73	TILAWATI DEWASA	QOMARIAH	
74	TILAWATI DEWASA	YANTI RAFIQAH	
75	TILAWATI DEWASA	RABIATUL ADAWIYAH	
76	TILAWATI DEWASA	RUSLAILAWATI	
77	TILAWATI DEWASA	Hj. KIKI MARDIANA, S.Ag	
78	TILAWATI DEWASA	NORIDA	
JUMLAH			

e. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang ikut menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Sarana dan Prasana TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru Tahun 2019

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Luas Tanah		Milik Yayasan
2	Ruangan:		
	- Kantor TPQ Al Falah	1 buah	Baik
	- Ruangan Administrasi (TU)	1 buah	Baik
	- Ruangan Belajar	2 buah	Baik
	- Ruang Mesjid (untuk belajar)	1 buah	Baik
	- Tempat Wudhu	1 buah	Baik
	- Kamar Mandi dan WC	4 buah	Baik
3	- Sekat kelas	58 buah	Baik
	Media Pembelajaran Meliputi:		
	- Peraga Tilawati Jilid 1 s.d Jilid 6	ada	Baik
	- Tiang penyangga peraga	ada	Baik
	- Penunjuk guru	ada	Baik
	- Meja belajar	ada	Baik
	- Buku Tilawati Jilid 1 s.d Jilid 6	ada	Baik
	- Buku materi penunjang	ada	Baik

2. Profil SDIT Insantama Banjarbaru.

Data Profil Sekolah Tahun Pelajaran 2017/2018

a. Sekolah

1) Identitas sekolah

a) Nama Sekolah : SDIT Insantama Banjarbaru

- b) Alamat Sekolah : Jl. Pondok Bambu Komp. Kampus Insantama Kelurahan Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan
- c) Status Sekolah : Swasta
- d) NSS / NSD : 1021 5610 6001
- e) NPSN : 30312520
- f) Luas Tanah : 2.600 M2
- g) Luas Bangunan : 860 M2
- h) Luas Halaman : 800 M2
- i) Status Tanah : Milik sendiri

2) Visi dan Misi

a) Visi

“Mewujudkan SDIT Insantama sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia”.

b) Misi

“Menyelenggarakan pendidikan dasar berlandaskan Islam yang memadukan aspek pembentukan kepribadian Islam, dasar-dasar penguasaan tsaqofah Islam dan sains teknologi dalam suasana budaya pendidikan yang religius serta didukung oleh peran serta orang tua dan masyarakat”.

c) Tujuan

- (1) Mendidik anak muslim sehingga menjadi manusia yang cerdas, aktif, dan berkepribadian Islam

- (2) Mewujudkan sebuah institusi pendidikan sekolah dasar secara terpadu di lingkungan Lembaga Pendidikan Insantama
- (3) Menciptakan lingkungan pendidikan yang integratif antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam suasana pendidikan Islami
- (4) Menggalang peran serta masyarakat dalam membina anak-anak.

b. Pembelajaran

- 1) Jumlah Ruang Belajar : 15 Lokal / Kelas
- 2) Jumlah Rombongan Belajar: 12 Kelas
- 3) Waktu Belajar : Pukul 07.30 WITA s/d 16.00 WITA
- 4) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler :
 - a) Swimming
 - b) Kepanduan
 - c) Cooking
 - d) Gardening
 - e) TIK
 - f) Jurnalis
 - g) Saintis

c. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama Kepala Sekolah : Mulyadi, S.Pd.I
- 2) NIP : -

- 3) Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 21 Maret 1980
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Pondok Bambu, Loktabat Utara
- 5) Alamat Rumah : Jl. Sapta Marga Blok F29, Guntung Payung
- 6) Lulus Pelatihan Talent Scouting/Cakep : -
- 7) SK Pengangkatan Kepsek : 036/SKKS/YBI/V/2016
- 8) Pendidikan Jenjang Terakhir: S1 Tarbiyah STAI Darussalam Martapura tahun lulus 2014.
- 9) Pelatihan yang pernah diikuti sesuai dengan tugas pokok Kepsek : -

d. Pendidikan dan Pelatihan Fungsional : -

Tabel 4.4. Pendidikan dan Pelatihan Fungsional SDIT Insantama Banjarbaru

NO	Uraian	S 2	S I	D III	D II	DI	SLT A	JLH	PNS	G.B t	G.B kt	GT Y	JLH
1	Kepala Sekolah	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
2	Guru Kelas	-	22	-	-	-	8	30	-	-	-	30	30
2	Guru Agama Islam	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
3	Guru Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru Olahraga	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	1	1
5	TU	-	-	1	-	-	2	3	-	-	-	3	3
6	PSD	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	1	1
7	Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Satpam	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	2	2
Jumlah			24	1	-	-	14		-	-	-	39	39

e. Guru

Tabel 4.5. Jumlah Pendidikan Guru/Karyawan dan Status Kepegawaian Keadaan/Kebutuhan Tenaga SDIT Insantama Banjarbaru

NO	Uraian	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Lebih
1	Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Guru Kelas	30	30	-	-
2	Guru Bahasa Inggris	-	-	-	-
3	Guru Agama	1	1	-	-
4	Guru Olahraga	1	1	-	-
5	PSD	1	1	-	-
6	TU	3	3	-	-
7	Satpam	2	2	-	-
8	Petugas Perpustakaan	-	-	-	-

f. Sumber Belajar

Tabel 4.6. Sumber Belajar SDIT Insantama Banjarbaru

NO	Jenis Sumber Belajar	Luas Ruang/ Jumlah	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Ruang Perpustakaan	20 m ²	-	Kurang Baik	-
2	Ruang/Lapangan Olahraga	540 m ²	Baik	-	-
3	Ruang Aula	100 m ²	Baik	-	-
4	Media / Alat pembelajaran :				
	a. Matematika	-	-	-	-
	b. IPA	-	-	-	-
	c. Bahasa	-	-	-	-
	d. IPS	-	-	-	-
5	Media Elektronik :				
	a. Slide Proyektor	1 bh	1 bh	-	-
	b. Video Player	2 bh	2 bh	-	-
	c. Audio Player	2 bh	1 bh	1 bh	-
	d. Komputer	2 bh	2 bh	-	-
	e. OHP	-	-	-	-
	f. Papan Display	-	-	-	-

g. Ruang penunjang yang persentatif

Tabel 4.7. Ruang Penunjang SDIT Insantama Banjarbaru

NO	JenisRuang	Baik	Kurang baik	Tidak Ada	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 bh	-	Ada	
2	Ruang Guru	-	-	-	
3	Ruang TU	1 bh	-	Ada	
4	Ruang UKS	-	2 bh	Ada	
5	Ruang Musholla/ Aula	1 bh	-	Ada	
6	Ruang Kantin	-	-	-	
7	Ruang Satpam	1 bh	-	Ada	
8	Tempat / Lapangan Upacara	1 bh	-	Ada	
9	Tempat Parkir	1 bh	-	Ada	
10	Toilet	11 bh	-	Ada	

h. Nama Guru yang Lulus Talent/Scouting/Cakep Gr. Berprestasi, Guru Pemandu : -

i. Jumlah Guru yang Lebih / Kurang : -

j. Pegawai

Tabel 4.8. Pegawai SDIT Insantama Banjarbaru

NO	PendidikanTerakhir	PNS	Tetap Yayasan	Tidak Tetap	Jumlah
1	S 1 / S 2	-	24	-	24
2	D III / SM	-	1	-	-
3	D II / D I	-	-	-	-
4	SLTA	-	14	-	14
5	SLTP	-	-	-	-
6	SD / Tidak Tamat SD	-	-	-	-
Jumlah			39	-	39

k. Siswa

Tabel 4.9. Keadaan siswa tiap kelas SDIT Insantama Banjarbaru

NO	Kelas	Jumlah		Rata-rata Perkelas	Keterangan
		Rombongan	Siswa		
1	I	2	59		-
2	II	3	71		-
3	III	3	79		-
4	IV	3	69		-
5	V	2	52		-
6	VI	2	53		-
Jumlah		12	383		-

Tabel 4.10. Persentasi kelulusan tahun berlalu SDIT Insantama Banjarbaru

NO	Jumlah Siswa Kelas VI	Jumlah Yang Mengikuti Ujian	Jumlah Yang Lulus	Persentasi Kelulusan dari Peserta Ujian
1	45	45	45	101

Tabel 4.11. Keadaan mutasi kelas SDIT Insantama Banjarbaru

Kelas Keadaan	I		II		III		IV		V		VI		Jlh
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Bulan Lalu Februari	34	25	37	34	41	38	34	35	28	24	22	31	383
Mutasi Kelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sekarang Maret	34	25	37	34	41	38	34	35	28	24	22	31	383
Jumlah	34	25	37	34	41	38	34	35	28	24	22	31	383
Siswa Baru Kecuali Kelas I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Siswa Pindah Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keadaan Awal April	34	25	37	34	41	38	34	35	28	24	22	31	383

Tabel 4.12. Persentasi kenaikan kelas tahun berlalu SDIT Insantama Banjarbaru

Kelas	I	II	III	IV	V	VI
Persentasi Kenaikan Kelas	100 %	97,2 %	100 %	100%	100 %	100 %

3. Profil SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Sekolah

Nama Sekolah : SDIT UKHUWAH

Terakreditasi : “A” Tahun 2007 s.d 2012
 “A” Tahun 2012 s.d 2017
 “A” Tahun 2017 s.d 2021

NIS/NSS/NSPN : 102790 / 102156001070 / 30304341

Alamat Sekolah : Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani
 XII A. Kelurahan Pemurus Baru Kec.
 Banjarmasin Selatan. Kota Banjarmasin
 Provinsi Kalimantan Selatan. Kode Pos
 70249 Telpon/Fax. Sekolah : 0511-3266859 /0511-3260343

Email : sdit.ukhuwah@yahoo.com

Website : www.ukhuwah.sch.id

b. Sejarah Berdirinya SDIT Ukhuwah Banjarmasin

SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan sekolah Islam favorit yang berada di wilayah Kota Banjarmasin, yang kualitasnya juga terbukti dengan Akreditasi A yang diberikan oleh Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin pada tahun 2016. Sebelumnya, sekolah ini belum memiliki gedung atau fasilitas tetap tersendiri, dan masih bergabung dengan Panti Asuhan Al-Mudakkir dari tahun 2001 sampai tahun 2005, yang kemudian dari tahun 2005 baru menempati lokasi seperti sekarang ini.

Sejak awal berdirinya di tahun 2001, SDIT Ukhuwah Banjarmasin telah melewati beberapa periode kepemimpinan kepala sekolah:

Tabel 4.13. Kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1	Ir. Noer Komari, Msi	S2 Unair Surabaya	2001 – 2002
2	Heri Siswanto, SE	SI Ekonomi, STIMIK	2002 - 2007
3	Rachmansyah, S.Pd	S1 B. Inggris, UNLAM	2007-2008
4	Bejo Riyanto, S. Pd.I	S 1 PAI , IAIN	20008 – 2010
5	Syaiful Mukmin, S. Pd. I	S 1 PAI , IAIN	2010 – 2016
6	Jamilah, S.Ag, S.Pd	S1 PAI, IAIN, S1 PGSD UNLAM	2016 – sekarang

c. Visi dan Misi SDIT Ukhuwah Banjarmasin

SDIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi dan misi, yaitu: “meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri dan berwawasan lingkungan”. Visi menengahnya: menjadi sekolah terbaik minimal se-Kalimantan pada tahun 2020 untuk tingkat SD.

Visi tersebut dapat diwujudkan dalam 14 Jaminan Kualitas atau *Quality Assurance* lulusan SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang dikenal dengan BBMB (Berakhlak, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan lingkungan).

Tujuan didirikannya SDIT Ukhuwah Banjarmasin bertujuan meluluskan peserta didik dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut:

- 1) Berakhlak;
 - a) Shalat dengan kesadaran;
 - b) Berbakti kepada orang tua; dan
 - c) Perilaku sosial baik.

- 2) Berprestasi;
 - a) Tartil baca al-Quran;
 - b) Menghafal juz ke-30;
 - c) Nilai 5 bidang studi tuntas;
 - d) Memiliki kemampuan membaca efektif; dan
- 3) Mandiri;
 - a) Disiplin;
 - b) Senang membaca; dan
 - c) Percaya diri.
- 4) Berwawasan lingkungan;
 - a) Memiliki budaya bersih;
 - b) Peduli terhadap lingkungan; dan
 - c) Peduli terhadap alam.

Sedangkan misi SDIT Ukhuwah Banjarmasin, yaitu:

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
- 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan
- 3) Menjadi lembaga pendidikan berwawasan lingkungan

SDIT Ukhuwah Banjarmasin menerapkan sistem pendidikan yang berorientasi pada pencapaian visi dan misi sekolah. Untuk mewujudkan itu, maka setiap kelas mempunyai beberapa guru untuk bisa mendampingi proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, di antaranya ada wali kelas, guru pendamping, guru bidang studi, dan guru pengajar Alquran.

d. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Jumlah guru dan staf di SDIT Ukhuwah Banjarmasin saat ini sebanyak 114 orang, terdiri atas 108 orang guru dan 6 orang karyawan. Dari 108 orang guru, 23 orang berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY) dan 85 orang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Sedangkan 6 orang karyawan yang ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, 2 orang masih berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Tabel 4.14. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2017-2018

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT* /PNS		GTT** /Guru bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	4	2	-	1	7
2	S1	4	13	17	60	94
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarjana muda	-	1	1	3	5
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA sederajat	-	1	5	2	8
8	SD	-	-	-	-	-
	Jumlah	8	17	23	65	114

Tabel 4.15. Daftar urut kepangkatan guru dan karyawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2017-2018

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir	TMT
1	Jamilah, S.Ag, S.Pd	Guru	GTY	S1	08/10/2003
2	Sarini Wahdah, S.Pd.I	Guru	GTY	S1	22/10/2002
3	Nur Israriah, A.Md	Guru	GTY	D3	28/10/2002
4	Fitriyati, S.Pd	Guru	GTY	S1	23/01/2003
5	Yusroh, S.Pd	Guru	GTY	S1	23/01/2003
6	Rubiannur, S.Pd.I, S.Pd, M.Pd	Guru	GTY	S2	25/05/2004
7	M. Fuad, S. Kom	Karyawan	GTY	S1	25/05/2004
8	Abdul Muhshi, S.Ag, M.Pd.I	Guru	GTY	S2	27/07/2004
9	H.M. Syahril, S.Ag, M.Pd.I	Guru	GTY	S2	27/07/2004

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir	TMT
10	Raffah Hidayati, S.Th.I, S.Pd	Guru	GTY	S1	27/07/2004
11	Isna Norlita, S.Hut, M.Pd.I	Guru	GTY	S2	01/02/2005
12	Handayani, S.P, M.Pd.I	Guru	GTY	S2	21/02/2005
13	Noornilawati, S.Pd	Guru	GTY	S1	21/02/2005
14	Dian Puspa Indarwati, S.Pd	Guru	GTY	S1	01/03/2005
15	Almad Jauhari Arifin	Karyawan	GTY	SMA	01/03/2005
16	Siti Wahdini, S.Ag	Guru	GTY	S1	01/08/2005
17	Ehita Kristiana, S.Si	Guru	GTY	S1	06/04/2007
18	Elisa Ruslina, S.Pd	Guru	GTY	S1	10/05/2007
19	Djoko Soegiyanto, S.Pi,	Guru	GTY	S2	12/03/2008
20	Suwanto, SP, S.Pd	Guru	GTY	S1	09/02/2009
21	Syaiful Rahman, S.Pd.I	Guru	GTY	S1	09/09/2008
22	Willa Imam, ST, S.Pd	Guru	GTY	S1	07/01/2010
23	Wawan Suryadi, S.Pd	Guru	GTY	S1	07/01/2010
24	Siti Nurmia, S.Pd	Guru	GTY	S1	01/04/2010
25	Rachmayana, S.Pd.I	Guru	GTY	S1	02/08/2008
26	Noor Hafizah, S.Pd	Guru	GTT	S1	09/06/2008
27	Rinda Ismayanti, ST	Guru	GTT	S1	16/02/2009
28	Nochlaila, S.E.I, S.Pd	Guru	GTT	S1	16/06/2009
29	Siti Aisyah Ridha, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	20/07/2009
30	Titin, S.Pd	Guru	GTT	S1	07/01/2010
31	Bahrol Patah, S.Ag	Karyawan	GTT	S1	07/01/2010
32	Listyana Alfisyah, S.Pd	Guru	GTT	S1	23/12/2010
33	Ratih Astrya Ningsih	Karyawan	GTT	SMA	04/07/2011
34	Himalini Alpiyana, S.Kom	Guru	GTT	S1	01/10/2011
35	Humairo, S.Pd	Guru	GTT	S1	05/01/2012
36	Ifriani Syahwinda, S.Pd	Guru	GTT	S1	01/03/2012
37	Sri Muthi'ah, S.Pd	Guru	GTT	S1	12/04/2012
38	M. Arsyad, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	01/11/2010
39	Rahmawati, S.Sos.I	Guru	GTT	S1	01/04/2010
40	Wahdah, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	01/04/2010
41	M. Jum'ani, S.Pd.I.	Guru	GTT	S1	01/04/2010
42	Mahfuzul Ulum	Guru	GTT	S1	23/12/2010
43	Muhammad Husaini, A.Md	Guru	GTT	D3	23/12/2010
44	Heriyadi, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	23/12/2010
45	Mutahharah, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	23/12/2010
46	Santoso, S.Th.I	Guru	GTT	S1	23/12/2010
47	Muhammad Noor Sya'ban	Guru	GTT	SMA	13/07/2011

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir	TMT
48	Syaipullah, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	25/07/2011
49	Rahmadi, S.Th.I.	Guru	GTT	S1	26/04/2012
50	Muhammad Imron Rosyidi, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	16/07/2012
51	Siti Rahmaniah, S.Pd.	Guru	GTT	S1	30/01/2013
52	Fathullah, S.Th.I.	Guru	GTT	S1	01/06/2013
53	Nur Laili, S.Pd.	Guru	GTT	S1	01/06/2013
54	Muthmainnah, S.Pd.	Guru	GTT	S1	01/06/2013
55	Nur Azizah, Le.	Guru	GTT	S1	05/06/2013
56	Siti Aliyah, S.Pd.I, M.Pd	Guru	GTT	S2	17/08/2013
57	M. Sairaji	Guru	GTT	SMA	17/08/2013
58	Ashhabul Jannah, S.Kep. NS	Karyawan	GTT	S1	20/06/2014
59	Putri Erma Mayangsari, S.Pd.	Guru	GTT	S1	20/06/2014
60	Rima Alifia Rahmi, S.Psi	Guru	GTT	S1	20/06/2014
61	Gina Rahayu, S.Pd.	Guru	GTT	S1	20/06/2014
62	Julaha, S.Pd.I.	Guru	GTT	S1	20/06/2014
63	Melani Setia Ningrum, S.Pd.	Guru	GTT	S1	20/06/2014
64	Pena Aprilia Atmodiani, S.Pd.	Guru	GTT	S1	20/06/2014
65	Endang Hariati, S.Pd.	Guru	GTT	S1	30/08/2014
66	Ratna Indrawati, S.E	Guru	GTT	S1	30/08/2014
67	Arbiyah, S.Pd.	Guru	GTT	S1	30/08/2014
68	Ulfah Hidayah, S.Pd	Guru	GTT	S1	30/08/2014
69	Rizlatun Pratiwi, S.Pd	Guru	GTT	S1	30/08/2014
70	Fatimah, S.Pd.	Guru	GTT	S1	30/08/2014
71	Fatmah, S.Pd.	Guru	GTT	S1	30/08/2014
72	Siti Sarina, A.Md	Karyawan	GTT	D3	02/09/2014
73	Mufidah, S.Pd	Guru	GTT	S1	29/09/2014
74	Nortajali	Guru	GTT	SMA	13/10/2014
75	Anisah, S.Pd	Guru	GTT	S1	04/02/2015
76	Salbiah, S.Pd	Guru	GTT	S1	04/02/2015
77	Halimatussakdiyah	Guru	GTT	S1	06/02/2015
78	Gusti Akhmad Romawi, S.Pd	Guru	GTT	S1	06/02/2015
79	Albi, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	08/06/2015
80	Maulidah, S.Kep	Karyawan	GTT	S1	22/06/2015
81	Hesty Wardita, S.Pd	Guru	GTT	S1	10/06/2015
82	Nurul Huda Samsiah, S.Pd	Guru	GTT	S1	01/10/2015
83	Mariyatus Shalehah, S.E.I	Karyawan	GTT	S1	15/01/2016
84	Noorhidayat, S.Th.I	Guru	GTT	S1	02/03/2016
85	Ahmad Saimi, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	13/06/2016

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir	TMT
86	Wulan Aulia Azizah, S.Pd	Guru	GTT	S1	13/06/2016
87	Gusti Marsa Isranti Mirra, S.Pd	Guru	GTT	S1	13/06/2016
88	Nita Afriani, A.Md	Karyawan	GTT	D3	13/06/2016
89	Imam Romli, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	13/06/2016
90	Akhmad Muhyiddin, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	13/06/2016
91	Chahayanti, S.Pd	Guru	GTT	S1	13/06/2016
92	Nur Laily Anggraini, S.Pd	Guru	GTT	S1	13/06/2016
93	Irfan	Guru	GTT	SMA	13/06/2016
94	Lisa Lisdiana, S.Sos	Guru	GTT	S1	13/06/2016
95	Rizqia Fitrianie, S.Pd	Guru	GTT	S1	13/06/2016
96	Usratussa'adah, S.Pd	Guru	GTT	S1	01/08/2010
97	Risa Aulia, S.Pd	Guru	GTT	S1	01/06/2013
98	Miftahul Fatriyani, S.Pd	Guru	GTT	S1	06/02/2015
99	Masitah, S.Pd	Guru	GTT	S1	22/12/2016
100	Istiqomah, A.Md	Guru	GTT	D3	22/12/2016
101	Maisurah	Guru	GTT	SMA	31/07/2017
102	Soleh Permana Adetia, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
103	Nida Hasanah, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
104	Damayanti Puspa Intani, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
105	Siti Mulkiyah, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
106	Marhamah, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
107	Yunita Pusparini, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
108	Indah Meiliana Sugiyanto, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
109	Hairun Nisa, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
110	Ira Pratiwi, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
111	Ari Triyani, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
112	Irma Febria Susanti, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
113	Uswatunnabila, S.Pd	Guru	GTT	S1	03/06/2017
114	Rahmatullah	Karyawan Sapras	GTT	SMA	12/01/2011

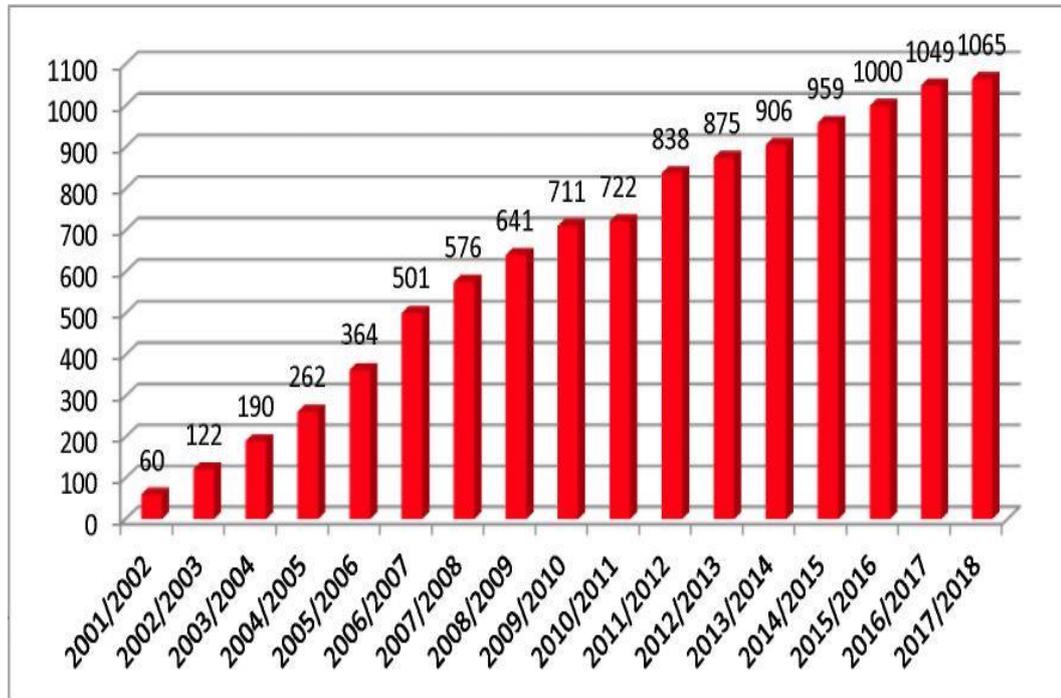
e. Keadaan Siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Data mencatat bahwa sejak berdirinya di tahun 2001, SDIT Ukhuwah Banjarmasin selalu memiliki jumlah siswa yang meningkat setiap tahunnya. Berawal dari hanya 60 siswa pertama di tahun 2001, jumlah ini meningkat berpuluh-puluh kali lipat di tahun 2017 yang berjumlah 1065 siswa. Kenaikan tertinggi tercatat di tahun 2011, dari 722 siswa di tahun 2010 menjadi 838 siswa di tahun 2011. Data ini membuktikan bahwa sekolah ini mempunyai daya tarik yang tinggi sehingga banyak orang tua yang ingin anaknya bersekolah di sini mengikuti sistem dan aturan yang berlaku. Penjabaran dari data di atas akan diperjelas melalui tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.16. Jumlah Daya Tampung Sekolah/Penerimaan Siswa Baru SDIT Ukhuwah Banjarmasin

NO	TAHUN	JUMLAH PENDAFTAR			JUMLAH YANG DITERIMA			KET.
	PELAJARAN	L	P	JUM LAH	L	P	JUMLA H	
1	2006/2007	110	101	211	70	67	137	
2	2007/2008	98	88	186	68	68	136	
3	2008/2009	88	87	175	75	60	135	
4	2009/2010	104	102	206	80	57	136	
5	2010/2011	133	112	245	68	69	137	
6	2011/2012	120	81	201	85	85	170	
7	2012/2013	152	163	315	85	85	170	
8	2013/2014	106	113	219	80	85	175	
9	2014/2015	109	111	220	85	85	170	
10	2015/2016	114	120	214	96	74	174	
11	2016/2017	198	162	360	86	92	178	
12	2017/2018	120	93	213	92	87	179	

Grafik 4.1 Perkembangan Jumlah Siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin



Tabel 4.17. Data jumlah Siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin 2017/2018

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PR	JUMLAH
Kelas I		92	87	179
1	I Abu Bakar Ash-Shiddiq	16	14	30
2	I Umar Bin Khattab	17	13	30
3	I Utsman Bin Affan	16	13	29
4	I Ali Bin Abi Thalib	14	16	30
5	I Ja'far Bin abi Thalib	14	16	30
6	I Abdullah Bin Jahsy	15	15	30
Kelas II		88	91	179
1	II Thalhah bin Ubaidillah	16	14	30
2	II Zubair Bin Awwam	14	16	30
3	II Abdurrahman Bin 'Auf	14	16	30

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PR	JUMLAH
4	II Sa'ad bin abi Waqqash	15	15	30
5	II Hamzah bin Abdul Muthallib	15	15	30
6	II Ustman Bin Mazh'um	14	15	29
Kelas III		96	87	183
1	III Said Bin Zaid	16	15	31
2	III Abu Ubaidah Bin Zarah	16	15	31
3	III Usaid Bin Hudair	17	14	31
4	III Bilal Bin Rabbah	16	14	30
5	III zaid Bin Haritsah	16	14	30
6	III Amr Bin Umami Maktum	15	15	30
Kelas IV		94	85	179
1	IV khadijah binti Khuwailid	0	29	29
2	IV Hafseh Binti Umar	0	28	28
3	IV Ruqayyah binti Muhammad	0	28	28
4	IV Khalid Bin Walid	32	0	32
5	IV Zaid Bin Tasabit	31	0	31
6	IV khalid Bin walid	31	0	31
Kelas V		79	88	167
1	V Fatimah Binti Muhammad	0	30	30
2	V Asma Binti Abu Bakar	0	29	29
3	V Zainab binti Muhammad	0	29	29
4	V Mus'ab Bin 'Umair	26	0	26
5	V Al-Abbas bin Abdul Muthalib	27	0	27
6	V Usamah Bin Zaid	26	0	26
Kelas VI		84	93	177
1	VI Syafiyah Binti Abdul Muthallib	0	31	31
2	VI Aisyah Binti Abu Bakar	0	31	31
3	VI Salman Al-Farisi	0	31	31
4	VI Abu Dzar Al-Ghifari	28	0	28
5	VI Salman Al Farisi	28	0	28
6	VI Abdullah Bin Mas'ud	28	0	28

Tabel 4.18. Data siswa yang tamat dan putus sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH YANG TAMAT			ANGKA DO L/P
		L	P	JLH	L	P	JLH	
1	2006/2007	32	30	62	32	30	62	-
2	2007/2008	32	32	64	32	32	64	-
3	2008/2009	36	30	66	36	30	66	-
4	2009/2010	39	29	68	39	29	68	-
5	2010/2011	40	45	95	40	45	135	-
6	2011/2012	77	58	135	77	58	135	-
7	2012 / 2013	64	59	123	64	59	123	-
8	2013/2014	67	61	128	67	61	128	-
9	2014/2015	80	53	133	80	53	133	-
10	2015/2016	66	68	134	66	68	134	-
11	2016/2017	83	83	166	83	83	166	-

Tabel 4.19. Siswa yang mendapat dana dan yang tidak mampu SDIT Ukhuwah Banjarmasin

NO	JENIS BANTUAN	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	BOS APBN	-	-
2	BOS APBD Pendamping	-	-
3	Beasiswa Miskin	-	-
4	GNOTA	-	-
5	INFAQ	1	Rp. 150.000 persiswa
6	GSA		

Tabel 4.20. Siswa yang mengulang di kelas SDIT Ukhuwah Banjarmasin

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS						JUMLAH	KET
		I	II	III	IV	V	VI		
1	2005/2006	-	1	-	-	-	-	1	
2	2006/2007	-	-	1	-	-	-	1	
3	2007/2008	-	-	-	-	-	-	-	
4	2008/2009	-	-	-	-	-	-	-	
5	2009/2010	-	-	2	1	-	-	3	
6	2010/2011	-	-	-	-	-	-	-	
7	2011/2012	-	-	-	-	-	-	-	
8	2012/2013	-	-	-	-	-	-	-	
9	2013/2014	-	-	-	-	-	-	-	
10	2014/2015	-	-	-	-	1	-	-	
11	2015/2016	-	-	-	-	-	-	-	
12	2016/2017	-	-	-	-	-	-	-	

Tabel 4.21. Siswa lulusan yang melanjutkan ke SLTP SDIT Ukhuwah Banjarmasin

NO	TAHUN PELAJAR	JUMLAH LULUSAN	JUMLAH YANG MELANJUTKAN	KETERANGAN
1	2005/2006	-	-	Belum meluluskan
2	2006/2007	62	62	UASBN Juara 8
3	2007/2008	64	64	UASBN Juara 5
4	2008/2009	66	66	UASBN Juara 1

NO	TAHUN PELAJAR	JUMLAH LULUSAN	JUMLAH YANG MELANJUTKAN	KETERANGAN
5	2009/2010	68	68	UN juara 11 sekota Banjarmasin
6	2010/2011	95	95	UN Juara 2 sekota Banjarmasin Ika
7	2011/2012	135	135	Ahmad Shidqi Qusayyi Juara 1 UN
8	2012/ 2013	123	123	Rata-Rata USM 8,02
9	2013/2014	132	132	
10	2014/2015	135	135	
11	2015/2016	134	134	
12	2016/2017	166	166	

f. Keadaan Orang Tua Siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, orang tua siswa datang dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi latar belakang pendidikan maupun pekerjaan. Dari segi pendidikan, mayoritas dari mereka adalah sarjana atau lulusan S-1 dan lulusan SMA se-derajat. Di samping itu, dari segi pekerjaan, mayoritas dari mereka adalah pedagang/pengusaha, PNS, dan karyawan swasta. Dari data ini dapat kita simpulkan bahwa orang tua dari siswa yang bersekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah orang-orang dengan golongan menengah ke atas.

Direktur Operasional SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Bejo Riyanto, menyatakan bahwa data ini didapat dari hasil wawancara yang dilakukan saat mereka ingin mendaftarkan anaknya sekolah. Walaupun sekolah ini terkenal elit dan mahal bagi kebanyakan orang, faktanya tidak membuat jumlah siswa yang

masuk tiap tahunnya menurun, karena sekolah ini juga terbuka bagi orang tua dengan golongan menengah ke bawah. Melalui jalur beasiswa, semua siswa, terutama siswa yang keluarganya tergolong kurang mampu, berkesempatan untuk mendapat biaya sekolah yang lebih ringan dengan catatan ada prestasi yang berhasil diperoleh sebelum masuk sekolah maupun saat sudah bersekolah di sana. Berikut rincian data terkait latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin:

Tabel 4.22. Pendidikan Terakhir Orang Tua Siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JLH	PROSENTASI	KET
1	SD/ MI	2	0.10%	
2	SLTP / MTs	51	2.60%	
3	SLTA / MA	805	42.30%	
4	D-II / D-III	88	4.70%	
5	S-1	830	43.60%	
6	S-2	126	6.60%	
7	S-3	2	0.10%	
	JUMLAH	1902	100%	Dihitung Tiap Siswa Memiliki 2 Orang Tua

Tabel 4.23. Pekerjaan orang tua siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	PNS	484	
2	TNI	3	
3	Polri	39	
4	Pedagang/pengusaha	889	
5	Karyawan Swasta	379	
6	Wiraswasta	117	
7	Buruh	1	
8	Petani	-	
9	Nelayan	-	
10	Tukang Ojek	1	
11	Tukang Jahit	-	
JUMLAH		1913	

g. Kurikulum di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Sistem pembelajaran yang diterapkan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin beracuan pada beberapa kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh pihak sekolah atau yayasan dan juga kurikulum nasional yang berlaku di semua sekolah pada umumnya. Kurikulum nasional yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 (K-13) dan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Seluruh kelas menerapkan pembelajaran berbasis K-13 kecuali kelas III dan VI yang menggunakan KTSP. Di samping itu, yayasan atau organisasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) se-Indonesia juga mengembangkan kurikulum tersendiri yang penerapannya mencakup Pendidikan Agama Islam, Alquran, Pramuka, dan ditambah lagi

dengan kurikulum SDIT Ukhuwah Banjarmasin sendiri yang mencakup pembelajaran Alquran metode Tahsin, tahfidz Alquran dan metode Ummi, bahasa Inggris dan Arab, pengembangan diri serta bina pribadi islami dan komputer.

Dalam penerapan semua kurikulum tersebut, SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga menerapkan pola pembiasaan kepada siswanya dalam banyak hal, baik yang berhubungan dengan perilaku, sikap, dan adab ketika berinteraksi dengan sesama siswa atau kepada guru di lingkungan sekolah, maupun yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah SWT seperti membaca doa sebelum mulai beraktivitas, membaca ayat-ayat Alquran sebelum memulai pelajaran, melaksanakan kewajiban shalat 5 waktu dengan tepat waktu, melaksanakan ibadah-ibadah sunnah misalnya puasa sunnah, shalat sunnah dan lain sebagainya. Kegiatan ini tentu bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik dengan (*hablun minallah*) yaitu menjaga hubungan dengan Allah SWT dan (*hablun minannas*) yaitu hubungan dengan sesama manusia.

Selain kegiatan-kegiatan pembiasaan di atas, kurikulum yang diterapkan oleh SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga memfasilitasi berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan minat dan bakat siswa, di antaranya: musik, drama, tari, sains club, tilawah, paduan suara, penulis cilik, kaligrafi, drumband, hasta karya, taekwondo, puisi, panting, menggambar, maulid habsyi, mewarnai, da'i cilik, futsal, pidato, panahan dan nasyid.

B. Penyajian Data

1. Sistem Pembelajaran Alquran Metode Tilawati, Qiraati dan Ummi pada TK/TPA Al-Falah Banjarbaru, SDIT Insantama Banjarbaru dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

- a. Materi, kualifikasi pengajar, metode, media dan evaluasi yang digunakan pada metode Tilawati di TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru

Kualifikasi pengajar ialah salah satu syarat mengajar Alquran, tentunya ustadz dan ustadzah TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru sudah memahami cara menerapkan metode Tilawati. Setiap kali penerimaan tenaga pengajar, yang pertama kita kualifikasikan memang memahami cara mengajar metode Tilawati yang sudah pernah mereka ikuti standarisasi yang dilaksanakan dalam dua hari tentang bedah buku jilid yang akan diajarkan di lembaga yang menggunakan metode tilawati.³

Kemudian untuk media dalam metode Tilawati menurut Nasrullah, untuk jilid PAUD di TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru menerima dari usia 3 tahun 6 bulan, minimal sampai kisaran umur 5 tahun itu ada yang namanya buku jilid. Buku jilid untuk Tilawati PAUD kemudian ada yang namanya buku kitabati PAUD mereka mewarnai sambil mengenal huruf dan mewarnai. Kemudian ada yang namanya peraga kalender, jadi peraga kalender itu pembiasaan sebelum masuk ke buku itu dilaksanakan sebelum pembelajaran baca simak buku, kemudian juga ada peraga kartu yang sifatnya mengajarkan kepada mereka posisi sebelah kanan, kiri, atas, bawah dan seterusnya. Jadi, secara tidak langsung

³Wawancara dengan Nasrullah, S.Pd.I, Kepala Sekolah/Guru TKA/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, Sabtu 2 Mei 2020 Jam 10.54 WITA.

sifatnya sambil bermain. Jadi, ada peraga kartu, buku jilid, peraga kalender, dan buku kitabati untuk di jilid PAUD.

Adapun untuk jilid 1 sampai dengan 6 yang pertama ada peraga kalender kemudian ada pula buku jilid, buku kitabati dan buku-buku penunjang lainnya. Adapun Alquran tidak memakai peraga kalender langsung menggunakan Alquran dan buku penunjang lainnya.⁴

Evaluasi pada metode Tilawati menurut Nasrullah yaitu setelah pertemuan sebanyak 60 kali maka akan dilaksanakan evaluasi atau yang dinamakan munaqasyah. Jadi, munaqayah itu mengetahui sampai di mana kemampuan para santri, apakah mereka berhak melanjutkan ke jilid selanjutnya atau tidak. Jadi, dalam setiap jilid itu ada pokok bahasan sendiri masing-masing. Misalnya untuk jilid 1 yang menjadi pokok bahasan adalah huruf hijaiyah berharakat fathah tidak sambung, huruf hijaiyah berharakat sambung, huruf asli, dan angka Arab yang akan menjadi pokok bahasan atau evaluasi di akhir pembelajaran untuk jilid 1. Jadi, ada istilah munaqasyah dan ditunjuklah tim munaqyis atau tim penguji yang sudah dibekali pengetahuan tentang tata cara munaqasyah dan sudah memahami masing-masing pokok bahasan di setiap jilid. Jadi, untuk tolak ukur kenaikan jilid para santri harus menguasai masing-masing pokok bahasan di tiap jilidnya. Evaluasi ini dilaksanakan tiap 60 kali pertemuan atau setiap 3,5 s.d 4 bulan. Kemudian ada pula evaluasi akhir atau munaqasyah untuk khataman Alquran. Demikianlah evaluasi yang ada di TK/TPA Unit 081 Al-Falah

⁴Wawancara dengan Nasrullah, S.Pd.I, Kepala Sekolah/Guru TKA/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, Sabtu 2 Mei 2020 Jam 10.54 WITA.

Banjarbaru.⁵

- b. Materi, kualifikasi pengajar, metode, media dan evaluasi yang digunakan pada metode Qiraati di SDIT Insantama Banjarbaru.

Materi yang digunakan pada metode Qiraati menurut Saparudin, bahwa dalam metode Qiraati pembelajaran dilaksanakan perjilid, buku Qiraati ini memiliki 6 jilid yaitu 1 sampai 5, terus dilanjutkan ke Qiraati jilid 6 kemudian juz 27, kemudian Alquran, kemudian masuk ke ghorib dan tajwid. Di jilid Qiraati 1 materinya adalah mengenal huruf hijaiyah berdasarkan Alquran, huruf hijaiyahnya berharakat dan disini anak-anak belum diajarkan panjang pendeknya. Pada Qiraati jilid 2 anak-anak diperkenalkan harakat yang lain misalkan harakat kasrah. Di Qiraati 2b dikenalkan harakat dommah dan harakat tanwin serta dikenalkan pula *mad thabii*. Qiraati jilid 3 masih diperkenalkan tentang *panjang pendeknya huruf* yaitu kelanjutan dari jilid 2. Qiraati jilid 4 diperkenalkan bacaan *ikhfa*. Qiraati jilid 5 diperkenalkan *mad far'i* atau mad yang bercabang, *gunnah*, serta materi-materi tajwid lainnya artinya yang mengandung materi-materi tajwid di dalamnya. Walaupun Qiraati jilid 1 sampai 6 ini diajarkan bagian-bagian dari tajwid namun para guru tidak boleh atau dilarang menyampaikan nama-nama dari bagian tajwid tersebut karena dikhawatirkan anak akan menjadi bingung, namun istilah-istilah itu nanti akan disampaikan di jilid tajwid yaitu di bagian terakhir, ketika anak-anak sudah tahu betul tentang bacaan yang mengandung tajwid tersebut. Hal itu juga prinsip yang diambil Qiraati kenapa mengambil Qiraati 6 itu pelajaran *idzhar*, banyak sebenarnya yang bertanya mengapa idzhar itu

⁵Wawancara dengan Nasrullah, S.Pd.I, Kepala Sekolah/Guru TKA/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, Sabtu 2 Mei 2020 Jam 10.54 WITA.

pembelajarannya ditaruh di akhir, jawabanya karena ketika anak-anak sudah matang dengan pembelajaran ikhfa yang ada di jild 4 tadi maka akan lebih mudah bagi mereka memahami idzhar yang hurufnya lebih sedikit daripada ikhfa yang ada 15 huruf dan cara membaca idzhar juga lebih mudah dibandingkan ikhfa. Dan sebenarnya juga titik puncak pembelajaran Qiraati itu ada di jild 4 yang mana terkumpul materi-materi yang dianggap lumayan susah namun syukurnya sampai saat ini anak-anak masih bisa mengikuti atau melalui pembelajaran itu. Jadi, materinya itu sesuai dengan buku jilidnya kemudian untuk masuk di Alquran, dalam materi ini anak-anak disuruh membaca Alquran dan bertadarus bersama-sama di awal kemudian dibagi per anak misalkan satu anak mendapatkan 3 ayat atau 5 ayat tergantung banyaknya jumlah anak dalam kelas Alquran tersebut atau bisa juga ditentukan per durasi misalkan 2 menit per anak, kalau si anak membacanya lumayan lancar maka dia akan lebih banyak mendapatkan bacaan dalam waktu tersebut namun sebaliknya dengan anak yang masih kurang lancar maka dia akan mendapatkan sedikit bacaan. Ghorib dan tajwid diajarkan di akhir. Untuk ghorib si anak disuruh menghafalkan bacaan-bacaan yang aneh dalam Alquran, sedangkan dalam tajwid itu lebih spesifik yaitu mempelajari dan menghafalkan tentang hukum-hukum beserta cara bacaannya. Kalau anak-anak sudah selesai dan mengerti bacaannya itu seperti apa maka mereka hanya perlu menghafalkan materi.⁶

⁶Wawancara dengan Saparudin, S.Pd, Guru SDIT Insantama Banjarbaru, Kamis 30 April 2020 Jam 11.36 WITA.

Adapun kualifikasi para pengajar Qiraati di sekolah SDIT Insantama Banjarbaru, para pengajar Qiraati di sekolah ini kalau berdasarkan pusat mereka diwajibkan memiliki syahadah Qiraati atau sertifikat. Sertifikat itu didapatkan atau ditempuh dengan cara guru mengikuti *Tahsin*. Jadi, guru akan diukur kemampuan membaca Alqurannya di *Tahsin*. Setelah di *Tahsin*, jika yang bersangkutan lulus maka harus mengikuti metodologi. Jadi, kalau ada orang yang lulus *Tahsin* tapi ia tidak ikut metodologi maka ia tidak bisa jadi guru karena ia hanya mengantongi lulus *Tahsin* namun tidak punya wewenang untuk mengajar selama tidak ikut metodologi. Karena ijazah syahadah Qiraati itu baru keluar jika sudah mengikuti metodologi.⁷

Adapun di SDIT Insantama yaitu dari yayasan itu sendiri mewajibkan guru-guru untuk mempelajari Qiraati karena memang kedepannya semua guru memiliki syahadah. Untuk saat ini di SDIT Insantama masih kekurangan guru Qiraati. Yang mana siswanya semakin banyak namun gurunya tidak terlalu memadai jika hanya mengandalkan jumlah guru yang sekarang. Memang yayasan juga berkomitmen agar guru-guru semangat belajar Qiraati dan biasanya ada *reward* dari yayasan untuk guru yang sudah tahsin ataupun guru yang sudah mengajar Qiraati.⁸

Media yang digunakan untuk pembelajaran metode Qiraati ini yaitu buku perjilid dan peraga. Ada peraga besar yang dibawa ke kelas. Inti pembelajaran

⁷Wawancara dengan Saparudin, S.Pd, Guru SDIT Insantama Banjarbaru, Kamis 30 April 2020 Jam 11.36 WITA.

⁸Wawancara dengan Saparudin, S.Pd, Guru SDIT Insantama Banjarbaru, Kamis 30 April 2020 Jam 11.36 WITA.

Qiraati ini yaitu di peraga. Jadi, guru wajib hukumnya melakukan pembacaan peraga dan tidak boleh mengajar anak-anak mengaji Qiraati ketika sudah setoran, jadi setoran itu bukan latihan namun latihan membaca atau latihan Qiraatinya itu ada pada peraga tersebut dan hal itu yang sangat ditekankan dalam pembelajaran ini. Jadi peraga jangan sampai dilewatkan, walaupun tidak memungkinkan untuk melakukan setoran karena jumlah siswa yang banyak atau karena kondisi lainnya, misalnya ada beberapa guru Qiraati yang harus pelatihan keluar dan guru yang ada tersisa sedikit dan murid pun akhirnya menumpuk. Kalau situasi seperti itu terjadi maka lebih baik pilih untuk tidak melakukan setoran namun harus tetap mengajarkan peraga, jadi pembelajaran Qiraati pada saat itu cukup mengajarkan peraga saja.⁹

Menurut Saparudin untuk evaluasi pada pembelajaran metode Qiraati pada siswa dilakukan perjilid, untuk evaluasi dijilid 1 ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu jilid 1a, 1b, dan 1c. Untuk naik dari jilid 1a ke 1b anak akan dites oleh koordinator. Untuk koordinator umum yaitu ustadz Sunaryo dan akan menunjuk wakil untuk di SD yaitu ustadz Saparudin dan ustadzah Elen. Ketika anak-anak sudah selesai Jilid 1a misalnya dari halaman 1 sampai dengan halaman 16, maka mereka akan direkomendasikan guru pengajarnya untuk mengikuti tes, biasanya dituliskan di buku kontrol: *besok silahkan kamu tes*. Ketika guru sudah menuliskan kalimat seperti itu, artinya anak ini sudah sah untuk ikut tes. Kadang ada anak yang sudah merasa hampir halaman 16 dan dia merasa bahwa dia akan ikut tes padahal gurunya belum memerintahkan untuk ikut tes dan dia datang

⁹Wawancara dengan Saparudin, S.Pd, Guru SDIT Insantama Banjarbaru, Kamis 30 April 2020 Jam 11.36 WITA.

sendiri ke koordinator untuk tes. Jika terjadi seperti itu para koordinator biasanya sudah paham dan meminta mereka untuk kembali ke kelas dan diperintahkan untuk menunggu giliran mereka nanti sudah ada perintah untuk melakukan tes. Untuk kenaikan jilid selalu ada tes, dan untuk tes yang terakhir melalui tahsin. Jadi untuk anak-anak yang sudah menyelesaikan semua jilid, maka anak tersebut berhak untuk memasuki kelas Finishing. Pada kelas Finishing anak-anak akan dilatih lebih terlebih dahulu untuk persiapan agar bisa mengikuti Tahsin, dan yang melaksanakan Tahsin ini adalah langsung dari koordinator pusat Qiraati sebanyak 4 orang, kemudian dari pengajar setempat atau dari guru-guru SDIT Insantama Banjarbaru 4 orang, jadi jumlahnya ada 8 pos yang diujikan. Pos yang diujikan oleh orang-orang koordinator pusat Qiraati ada 4 pos yaitu pos *fashahah, tartil, ghorib, dan tajwid*. Selebihnya 4 pos yang lain akan diuji oleh guru-guru setempat adalah *surah-surah pendek, doa-doa harian, bacaan shalat, serta praktek wudhu dan shalat*. Ketika anak-anak mampu melalui ke-8 pos ini dengan nilai minimal 6 di semua pos, maka dinyatakan lulus. Tapi seandainya ada 1 pos yang nilainya 5 terlebih-lebih pos itu pos *fashahah* maka tidak akan lulus.¹⁰

- c. Materi, kualifikasi pengajar, metode, media dan evaluasi yang digunakan pada metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Salah satu metode dalam membaca Alquran yang secara langsung mempraktikkan dan memasukkan suatu bacaan tartil disertai kaidah ilmu tajwid disebut dengan Metode Ummi. Adapun tujuan metode ummi ini adalah untuk

¹⁰Wawancara dengan Saparudin, S.Pd, Guru SDIT Insantama Banjarbaru, Kamis 30 April 2020 Jam 11.36 WITA.

menjamin bagi sekolah ataupun Lembaga bahwa siswa Ketika lulus nanti dipastikan bisa membaca Alquran dengan tartil.¹¹

Mengenai materi yang digunakan dalam metode Ummi, M. Husaini menyatakan bahwa, pertama jilid 1 pengenalan huruf hijaiyah dan pengenalan huruf berharakat fathah serta huruf hijaiyah asli. Kedua, mengenalkan huruf hijaiyah berharakat selain fathah, yaitu huruf berharakat kasrah dan dommah, huruf yang berharakat selain fathah, kasrah, dammah, yaitu huruf berharakat fathatain, kasratain dan dommatain. Ketiga, pengenalan huruf bersambung dan bagaimana cara membacanya kemudian beberapa angka dalam bahasa Arab. Jilid 1 dan 2 cara membacanya harus cepat jedanya hanya 1 sampai 2 ketukan, dan penekanannya harus benar-benar jelas dan tidak dimasukkan lagu. Jilid 3 metode Ummi ialah pengenalan pada panjang pendeknya, dan pada jilid ini sudah mulai menerapkan lagu/nada. Ketika jilid 3 dan 4 metode Ummi, materinya adalah huruf yang berharakat sukun dan huruf yang berharakat tasydid dan cara membacanya harus jelas sesuai dengan sifatul hurufnya dan tidak terseret atau *tawallud* atau membacanya lemah. Kemudian jilid 5 berisi tentang bacaan cara membaca waqaf, contohnya waqaf pada kata '*aliiman*' diajarkan panjangnya harus 2 ayunan jika dibaca waqaf menjadi '*aliimaa*'. Pokok bahasan kedua yaitu cara bacaan dengung sambil disisipi bagaimana cara membaca ikhfa.¹²

¹¹Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016.

¹²Wawancara dengan M. Husaini, Guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Ahad 10 Mei 2020 Jam 10.15 WITA.

Pada pembelajaran metode Ummi dengungnya lebih panjang dari yang lain 1 ½ alif atau bisa disebut dengan 3 ketukan. Kemudian pada jilid 6 uraian penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pokok bahasan mengajarkan huruf qalqalah. Cara mengajarkannya: qalqalah dibaca mantul, qaf sukun dibaca mantul, ba sukun dibaca mantul, ada 5 huruf dibaca mantul.
- 2) Bacaan tidak dengung (idhgam bilagunnah dan izhar).
- 3) Sudah bisa dinyatakan masuk Alquran.
- 4) Jilid 6 berisi bagaimana cara mewaqaf serta materi gharib atau bacaan-bacaan asing misalnya saktah, tajwidnya sama hukum nun sukun, nun bertasydid dan qalqalah.¹³

Kelebihan metode Ummi ialah ketika ada siswa baru kemudian kita perintahkan membaca Alquran, maka kita dapat mengetahui kemampuannya untuk ditempatkan pada jilid yang sesuai dengan kemampuannya. Misalnya siswa tersebut masih belum sempurna mempraktekkan bacaan panjang pada materi *mad thabi'i*, berarti siswa tersebut dikelompokkan pada jilid 3.¹⁴

Adapun kualifikasi pengajar guru-guru Alquran metode Ummi pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin menurut M. Husaini, bahwa kualifikasi mengajar metode Ummi harus lulus tahsin dulu dan harus ikut tahsin metode Ummi itu sendiri. Kemudian kalau sudah ikut tahsin maka dapat diikutsertakan sertifikasi Ummi

¹³Wawancara dengan M. Husaini, Guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Ahad 10 Mei 2020 Jam 10.15 WITA.

¹⁴Wawancara dengan M. Husaini, Guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Ahad 10 Mei 2020 Jam 10.15 WITA.

beberapa tahun yang akan datang, maka guru tersebut harus tashih apakah dia pantas untuk mengajarkan metode Ummi itu karena kalau dari sekolah memang harus punya sertifikasinya ditambah dengan harus mempunyai beberapa juz hafalan.¹⁵

Media yang digunakan pada pembelajaran metode Ummi ialah buku jilid kemudian ada disediakan peraga, peraga ini berguna untuk mendrill kemudian penanaman konsep baru, apa yang diajarkan sesuai dengan halamannya termasuk juga apersepsinya.¹⁶

Apersepsi merupakan suatu proses pengulangan materi pembelajaran sebelumnya untuk menjelaskan keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari bersama-sama. Dalam metode Ummi, terdapat dua cara penerapan apersepsi, yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi materi.

Dalam apersepsi hafalan, proses ini dimulai dari pengulangan hafalan sebelumnya oleh ustadz, diikuti oleh semua santri, dan baru dibacakan oleh santri secara individu dengan membawa buku prestasinya kepada ustadz untuk diberi penilaian. Selama proses ini, ustadz juga berperan untuk mengawasi bacaan santri untuk kemudian langsung dibenarkan apabila terdapat kesalahan. Setelah semua santri mendapatkan penilaian, proses yang sama akan diulang kembali dengan menggunakan hafalan baru sebanyak 3 ayat, dimulai dari ustadz yang membacakan ayatnya, diikuti oleh semua santri secara bersamaan, kemudian dibacakan oleh

¹⁵Wawancara dengan M. Husaini, Guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Ahad 10 Mei 2020 Jam 10.15 WITA.

¹⁶Wawancara dengan M. Husaini, Guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Ahad 10 Mei 2020 Jam 10.15 WITA.

masing-masing santri secara individu. Hafalan baru ini akan disetorkan kembali di pertemuan selanjutnya.

Cara kedua setelah itu adalah apersepsi materi, yang runtutan prosesnya hampir sama dengan apersepsi hafalan. Dimulai dari pengulangan materi sebelumnya oleh ustadz dan diikuti oleh semua santri, dilanjutkan dengan penyampaian materi baru dan setiap siswa diminta untuk membacakan materinya. Kemudian, tahapan selanjutnya adalah percontohan yang dilakukan oleh ustadz agar santri bisa mengikuti dan ditambah dengan hafalan berikutnya.

Adapun evaluasi dalam metode Ummi ialah:

- a. Evaluasi (cara mengajarkan).
- b. Baca simak.
- c. Metode pembelajaran Alquran yang dilaksanakan dengan Teknik atau cara siswa dibimbing atau dipanggil secara sendirian sedangkan yang lainnya diberikan tugas secara mandiri baik membaca atau menuliskan buku umi itu disebut dengan privat individual. Metode ini digunakan jika :
 - a) (Bervariasi) jumlah gurunya hanya satu sedangkan muridnya banyak.
 - b) Jika (campur) halamannya berbeda dan jilidnya
 - c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
 - d) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

d. Klasikal baca simak.

Metode pembelajaran Alquran yang dilaksanakan secara Bersama yangmana halaman yang telah guru tentukan, kemudian guru menganggap itu sudah tuntas, selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu siswa lainnya menyimak dari bacaan temannya, hal ini dilaksanakan meskipun berbeda antara halaman baca anak yang satu dengan yang lainnya. Metode ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Alquran.

e. Baca simak murni.

Metode pembelajaran Alquran baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Dalam tahapan evaluasi, peneliti menemukan bahwa proses ini dilakukan melalui buku prestasi dan bacaan santri, buku prestasi berkaitan dengan evaluasi hafalan dan bacaan santri berkaitan dengan evaluasi materi yang sudah disampaikan. Dalam evaluasi hafalan, buku prestasi santri digunakan untuk memberikan penilaian sekaligus feedback terhadap hafalan yang dibacakan, sehingga mereka akan langsung mendapatkan teguran ketika ada kekeliruan dalam hafalannya. Di samping itu, evaluasi materi dilakukan ketika santri diminta untuk membacakan materi pelajaran secara individu agar kemudian ustadz bisa menilai kualitas bacaan setiap santrinya, sehingga dengan begitu akan lebih mudah mengetahui perkembangan santri setiap harinya.

2. Proses Pembelajaran Membaca Alquran dengan Menggunakan Metode Tilawati, Qiraati dan Umami pada TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, SDIT Insantama Banjarbaru dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

- a. Proses pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati di TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru

Hasil observasi dan wawancara terhadap Nasrullah di TKA/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru yang mengajar metode Tilawati menyatakan bahwa pembelajaran dalam satu minggu 5 kali tatap muka, jadi hari Senin sampai dengan hari Jumat. Kemudian untuk pembelajaran sendiri itu kurang lebih 75 menit satu kali pertemuan. Jadi, dalam 75 menit itu berisi klasikal bersama, kemudian dilanjutkan dengan membaca peraga kemudian dengan membaca buku tilawati itu sendiri secara baca simak dan terakhir ada materi penunjang kemudian ditutup dengan doa.¹⁷

Selanjutnya, materi yang digunakan dalam metode Tilawati ada beberapa tingkatan yakni:

- 1) Tilawati PAUD
- 2) Tilawati jilid berjumlah dari jilid 1 sampai dengan jilid 6, jilid 1 sampai dengan 5 tentang bacaan baik itu hukum bacaan, harakat dan sebagainya. Adapun jilid 6 berisi tentang surah-surah pendek, kemudian materi *gharib* dan *musykilat* dan diteruskan untuk tingkatan selanjutnya adalah Alquran. Untuk Alquran memakai buku yang juga dikeluarkan dari metode Tilawati, yaitu Alquran *al waqfu wal ibtida* yang berisi cara memotong

¹⁷Wawancara dengan Nasrullah, S.Pd.I, Guru TKA/TPA Al Falah Banjarbaru, Sabtu 2 Mei 2020 Jam 10.54 WITA.

kalimat ketika berhenti dan memulai kembali dan menyesuaikan kemampuan napas anak, kemudian ada tingkatan selanjutnya ketika anak sudah khatam Alquran, pada kelas tingkat Alquran ada program tahfidz, program tahfizh itu sendiri menggunakan Alquran yang juga disediakan atau dikeluarkan oleh Koordinator Tilawati Pusat Nurul Falah Surabaya, sebagai pusat Tilawati. Alquran tersebut berisi materi hafalan, isinya sudah dibagi perbagian untuk memudahkan anak-anak menghafal. Jadi, dalam satu halaman dibagi menjadi 5 bagian agar menyesuaikan kemampuan anak memudahkan anak dalam menghafal Alquran, kemudian dilanjutkan lagi untuk tingkatan selanjutnya juga ada menggunakan tilawati remaja dan tilawati dewasa ini kita peruntukkan bagi orang tua yang mengantar anaknya yang bersekolah di TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru. Jadi mereka (orang tua) selain sambil menunggu anaknya juga kita siapkan ada rombongan belajar (rombel) beberapa kelompok kurang lebih 10 kelompok, dalam satu kelompok berjumlah 10 sampai dengan 15 orang.¹⁸

3) Tilawati Remaja

Pembelajaran Tilawati remaja ini adalah sebagai ringkasan dari jilid. Materi penunjang yaitu dienul Islam yang berisi tentang bacaan doa-doa harian, surah-surah pendek, ayat pilihan dan bacaan salat kemudian selain hafalan-hafalan ada juga buku Akidah dan Akhlak berisi tentang rukun

¹⁸Wawancara dengan Nasrullah, S.Pd.I, Guru TKA/TPA Al Falah Banjarbaru, Sabtu 2 Mei 2020 Jam 10.54 WITA.

Islam, sifat wajib, rukun iman, nama-nama Malaikat dan sebagainya, kemudian juga buku tajwid tentang teori kaidah tajwid dan sifatul huruf.¹⁹

b. Proses pembelajaran Alquran metode Qiraati di SDIT Insantama Banjarbaru

Hasil observasi dan wawancara terhadap ustadz/guru di SDIT Insantama Banjarbaru yang mengajar metode Qiraati menyatakan bahwa proses pembelajarannya dimulai dari pukul 07.30 Wita dan untuk pembelajaran Qiraati ini dibagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama disebut Qiraati massal diadakan sekitar 15 menit yaitu para anak berada di luar kelas seperti di lapangan atau di selasar teras untuk membaca Qiraati Massal yaitu seperti membaca doa-doa pendek dan panjang, surah-surah pendek, dan bacaan salat. Pelaksanaan Qiraati massal tidak per Qiraati tapi perkelas, yaitu perkelas reguler. Adapun pembelajaran Qiraati itu sifatnya kredit individual yang mana maksudnya bisa jadi anak dikelas 2 itu sudah menyelesaikan Qiraatinya karena memang kemampuannya yang cepat tapi sebaliknya ada juga anak yang bisa jadi yang sudah dikelas 5 atau 6 masih Qiraati 3 jadi nanti Qiraati itu dia sifatnya keluar dari kelas reguler. Bisa jadi di dalam satu jilid itu terbagi kedalam berbagai tingkatan kelas. Setelah melakukan Qiraati massal anak-anak masuk ke ruang Qiraati masing-masing, untuk yang jilid 1 masuk ke kelas Qiraati jilid 1 dan seterusnya baik yang

¹⁹Wawancara dengan Nasrullah, S.Pd.I, Guru TKA/TPA Al Falah Banjarbaru, Sabtu 2 Mei 2020 Jam 10.54 WITA.

Alquran dan tajwid masuk ke jilidnya masing-masing dengan gurunya masing-masing.²⁰

Selanjutnya sampai di kelasnya masing-masing mereka membaca peraga lagi di jilidnya masing-masing misalnya di jilid 1a berarti membaca peraga jilid 1a selama 15 menit dipandu guru di depan kelas anak-anak duduk berbaris membaca peraga itu. Setelah itu selama 30 menit kemudian anak-anak melakukan setoran dipanggil satu per satu ke depan dan sebelumnya mereka mengumpulkan buku kontrol dengan nama mereka masing-masing di buku itu. Buku kontrol itu dimaksudkan sebagai pedoman guru untuk melihat prestasi anak-anak. Sementara salah satu anak dipanggil maju ke depan untuk menyetorkan atau membaca bacaan yang akan mereka baca, anak-anak yang lainnya disuruh untuk menulis. Pada 15 menit terakhir mereka kembali membaca peraga yang dilakukan pada peraga di awal yaitu membacanya secara mundur, misalnya peragaan di awal disuruh membaca dari halaman 1 sampai halaman 5, di peraga akhir ini mereka sebaliknya disuruh membaca dimulai dari halaman 5 sampai dengan halaman 1. Jadi itulah proses pembelajaran Qiraati yang diterapkan di SDIT Insantama Banjarbaru. Namun sebenarnya metode itu bukan hanya dilakukan di sekolahan ini melainkan metode ini merupakan metode secara umum yang diadopsi Qiraati.²¹

²⁰Wawancara dengan Saparudin, S.Pd, Guru SDIT Insantama Banjarbaru, Kamis 30 April 2020 Jam 11.36 WITA.

²¹Wawancara dengan Saparudin, S.Pd, Guru SDIT Insantama Banjarbaru, Kamis 30 April 2020 Jam 11.36 WITA.

c. Proses pembelajaran Alquran dengan metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Pada pembelajaran Ummi dengungnya lebih panjang dari yang lain 1 ½ alif atau bisa disebut dengan 3 ketukan. Kemudian pada jilid 6 uraian penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pokok bahasan mengajarkan huruf qalqalah. Cara mengajarkannya: qalqalah dibaca mantul, qaf sukun dibaca mantul, ba sukun dibaca mantul, ada 5 huruf dibaca mantul.
- 2) Bacaan tidak dengung (idhgam bilagunnah dan izhar).
- 3) Sudah bisa dinyatakan masuk Alquran.
- 4) Jilid 6 berisi bagaimana cara mewaqqaf serta materi gharib atau bacaan-bacaan asing misalnya saktah, tajwidnya sama hukum nun sukun, nun bertasydid dan qalqalah.²²

Kelebihan ummi ialah misalkan kita ada siswa baru kita perintahkan membaca Alquran, maka kita bisa mengetahui kemampuannya untuk ditempatkan pada jilid sesuai kemampuan siswa tersebut. Misalnya bacaannya belum sempurna pada bacaan panjang *mad thabi'i* berarti dia dikelompokkan di jilid 3.²³

Hasil observasi dan wawancara pada ustadz/guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang mengajar metode Ummi menyatakan bahwa proses pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin cara mengajarnya

²²Wawancara dengan M. Husaini, Guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Ahad 10 Mei 2020 Jam 10.15 WITA.

²³Wawancara dengan M. Husaini, Guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Ahad 10 Mei 2020 Jam 10.15 WITA.

bervariasi yang pasti waktunya disediakan 60 menit. Ada yang masih jilid kemudian tadarus kemudian tahapan *gharib*, tajwid dan terakhir yaitu *tahfizh*.²⁴

Pada tahapan tajwid pembagiannya 60 menit yang pertama hafalan muroja'ah 10 menit, kemudian ditambah peraga tajwid, 10 menit kemudian evaluasi dan kemudian 5 menit penutup. Pada tahapan Alquran harus diikutkan dulu program tadarus Alquran, yang pertama waktu pembagiannya 5 menit kemudian hafalan dan surah pendek dan penambahan hafalan baru 10 menit, sisanya 15 menit diajarkan mewaqaaf dan memulai, *waqaf* dan *ibtida* antara 5, 10, 15, 20 sampai dengan 40 menit tadarus 5 menit penutup. Waktu *gharib* sama hafalan dan surah pendeknya itu sama 10 menit dan pelajaran *gharib* atau tajwidnya itu 20 menit kemudian tadarus Alquran sama 20 menit terakhir 15 menit.²⁵

Cara pembelajaran proses *tahfizh* ialah pembagian waktunya 5 menit sampai penutup dan pembacaan doa kemudian selama 10 sampai dengan 15 menit tadarus Alquran dan pengulangan *gharib* dan tajwid terakhir penambahan hafalan baru diharuskan *tahfizh* itu sudah masuk munaqasyah.²⁶

²⁴Wawancara dengan M. Husaini, Guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Ahad 10 Mei 2020 Jam 10.15 WITA.

²⁵Wawancara dengan M. Husaini, Guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Ahad 10 Mei 2020 Jam 10.15 WITA.

²⁶Wawancara dengan M. Husaini, Guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Ahad 10 Mei 2020 Jam 10.15 WITA.

3. Problematika Pembelajaran Alquran Metode Tilawati, Qiraati dan Ummi pada TK/TPA Al-Falah Banjarbaru, SDIT Insantama Banjarbaru dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

- a. Problematika pembelajaran Alquran metode Tilawati di TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru

Problematika dalam metode Tilawati menurut Nasrullah adalah bahwa kemampuan pada anak berbeda-beda dan kapasitas guru yang perlu kita perhatikan, jadi selain kualitas guru yang perlu kita perhatikan juga dalam hal pengelolaan kelas, kadang-kadang ada beberapa guru yang memang bermasalah dalam penguasaan kelas, dari segi kualitas bacaan sudah bagus cuma segi penguasaan kelas yang kurang baik, biasanya tidak bisa ditempatkan di jilid-jilid bawah yang masih usia PAUD, jilid 1, jilid 2, jilid 3 karena usia-usia tersebut antara kisaran 3 tahun 6 bulan sampai usia 7 tahun, hal itu harus ditangani oleh guru-guru yang memang mumpuni dalam bidang penguasaan kelas, di sinilah letak kekurangannya. Dan terkadang ada pula guru-guru yang kualitas bacaannya bagus tetapi penguasaan kelasnya kurang sempurna, ada juga yang kualitas pengelolaan kelas bagus tetapi dari segi bacaan kurang, maka akan dilihat kapasitas kelas yang tersedia. Jadi, kalau memang kualitasnya bagus tapi pengelolaan kelas kurang maka akan ditempatkan di jilid-jilid atas atau Alquran, karena anak-anaknya lebih dewasa jadi lebih mudah ditertibkan. Namun, ketika guru itu dari segi kualitas kurang tapi pengelolanya bagus, maka biasanya ditempatkan di jilid-jilid PAUD atau bawah, yang jadi masalah adalah jika keduanya kurang, maka cara mengatasinya adalah harus kita adakan pembinaan.²⁷

²⁷Wawancara dengan Nasrullah, S.Pd.I, Guru TKA/TPA Al Falah Banjarbaru, Sabtu 2 Mei 2020 Jam 10.54 WITA.

Selain itu kadang dalam metode Tilawati itu ada anak dalam sekelas yang tidak seimbang kemampuannya karena berbeda-beda, jadi ada anak yang cepat dalam menangkap pelajaran juga ada yang lambat, anak yang lambat ini sering ketinggalan dan kita akan adakan evaluasi atau munaqasyah kepada mereka, bahkan sampai beberapa semester tidak bisa naik jilid. Dalam metode Tilawati itu belum ada program untuk mengatasi problematika tersebut, jadi solusinya yaitu akan diberikan pelajaran tambahan kepada santri yang mengalami masalah tersebut, ketika jam pulang sekolah anak-anak bertahan dan guru akan memberikan secara privat pada anak yang kurang tadi karena sifatnya dalam metode Tilawati sistemnya kolektif, jadi dalam satu evaluasi harian itu bisa naik halaman atau tidak itu melihat hasil di pembelajaran hari itu misalnya dalam 10 anak ternyata dalam halaman sama yang dibaca ada 7 anak yang lancar dan 3 yang tidak lancar mereka harus terus lanjut ke halaman selanjutnya, tapi sebaliknya kurang dari 7 anak dari 10 anak yang lancar misalnya ada 5 anak yang lancar dan 5 anak yang tidak lancar pada halaman itu maka akan diulang. Hal itu harus ditanggulangi kalau memang ada anak-anak di akhir semester ada yang tidak naik jilid ternyata itu akan diberikan pembelajaran ekstra dipembelajaran akhir pada anak-anak tersebut.²⁸

²⁸Wawancara dengan Nasrullah, S.Pd.I, Guru TKA/TPA Al Falah Banjarbaru, Sabtu 2 Mei 2020 Jam 10.54 WITA.

b. Problematika pembelajaran Alquran metode Qiraati SDIT Insantama Banjarbaru

Selanjutnya, problematika yang dihadapi guru-guru disaat menerapkan metode Qiraati menurut Saparudin adalah secara umum pembelajaran Qiraati ini menjadi suatu masalah yang cukup berat karena tidak adanya Qiraati di luar. Di Kalimantan khususnya hanya sekolah Insantama ini satu-satunya. Berbeda dengan metode yang lainnya seperti contohnya metode Iqra, yang mana anak-anak yang baru masuk sekolah ini datang ke sekolah ini dengan metode belajarnya masing-masing walaupun sebenarnya semua metode itu sah saja tapi karena kita berpegang pada metode Qiraati maka kita harus tetap berpegangan dengan metode yang dipakai. Berbeda kondisinya dengan di Jawa yang saat itu di sekolah tingkat PAUD/TK nya banyak yang menggunakan metode Qiraati ini. Jadi, ketika mereka melanjutkan ke sekolah dasar yang juga menggunakan metode ini mereka jadi memiliki dasar awalnya dan tidak kebingungan lagi untuk mengikuti pembelajarannya.²⁹

c. Problematika pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Problematika pada metode ummi menurut M. Husaini ialah:

- 1) Anak yang aktif.
- 2) Anak yang tidak aktif (murung/diam).
- 3) Anak yang terlambat (satu kelompok hanya 5 anak).³⁰

²⁹Wawancara dengan Saparudin, S.Pd, Guru SDIT Insantama Banjarbaru, Kamis 30 April 2020 Jam 11.36 WITA.

³⁰Wawancara dengan M. Husaini, Guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Ahad 10 Mei 2020 Jam 10.15 WITA.

C. Pembahasan

1. Sistem pembelajaran Alquran Metode Tilawati, Qiraati dan Ummi pada TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, SDIT Insantama Banjarbaru dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Prinsip yang digunakan pada pembelajaran membaca Alquran metode Tilawati ialah pengajaran yang mudah dan praktis, dibantu dengan alat peraga dan menggunakan lagu rosti, serta pembelajaran individual menggunakan buku dengan menggunakan teknik baca simak.³¹ Kemudian pada kegiatan pembelajaran, media dan sarana diperlukan dikarenakan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Sarana dan media yang diperlukan dalam pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati ialah pertama, buku pedoman santri meliputi buku tilawati, kitabati, aqidah islam, akhlaqul karimah dan serta materi hafalan. Kedua, perlengkapan kegiatan pembelajaran meliputi alat penunjuk, buku panduan, absensi, lembar prestasi santri, panduan kurikulum, meja belajar serta peraga Tilawati dan sandaran peraga.³² Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian dari proses yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh murid dan guru dengan menggunakan media dan sarana sehingga tercapai tujuan dari belajar mengajar.³³

Ketiga, dalam alokasi waktu yang diperlukan pada kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Tilawati yang dimulai pada jilid 1-5 ialah selama

³¹Abdurrohim Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.....*, h. 13

³² Abdurrohim Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.....*, h. 14

³³ Abdurrohim Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.....*, h. 15

15 bulan dengan melihat karakteristik 5 kali bertemu setiap minggu dan setiap tatap muka memerlukan waktu selama 75 menit.³⁴ Keempat, pada pendekatan pembelajaran merupakan pendekatan atas pengelolaan kelas secara klasikal maupun individual, diharapkan penggunaan metode ini mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan dan mudah dipahami, santri menjadi naik jilid secara bersamaan, suasana dalam pembelajaran menjadi kondusif dan terkontrol, serta output kurikulum atas waktu dan kualitas dapat tercapai. Kelima, pada pendekatan klasikal yang dimana pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dengan memakai alat bantu peraga yang bermanfaat untuk membantu para santri menguasai bacaan, memudahkan menguasai lagu *Rost*, melancarkan bacaan pada halaman utama serta membiasakan diri pada bacaan. Sementara itu, teknik klasikal pada metode Tilawati terbagi menjadi tiga bagian (terlampir), kemudian dalam penerapan klasikal peraga juga harus memperhatikan waktu, bacaan komando dari guru, dan suara guru harus lantang dan jelas.³⁵

Keenam, pada pendekatan individual dengan menggunakan teknik baca simak, dimana memberikan manfaat yakni berupa santri lebih tertib, waktu yang diberikan tidak terbuang percuma, mendapatkan rahmat, mendengarkan dan memperhatikan sama halnya dengan membaca dalam hati. Penerapan metode baca memakan waktu selama 30 menit dengan tahapan guru menerangkan materi pada buku, kemudian membaca secara klasikal halaman buku yang diajarkan dengan menggunakan teknik klasikal peraga yang sesuai. Dilanjutkan dengan setiap santri

³⁴ Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf,, h. 15

³⁵ Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf,, h. 17

membaca secara bergiliran dan kenaikan halaman buku tilawati tersebut dengan syarat halaman akan diulang jika jumlah santri yang kurang lancar kurang dari 70% serta halaman akan dinaikkan apabila dari 70% santri yang ada lancar dalam bacaan tilawati tersebut.

Pendekatan yang terakhir ialah evaluasi atau disebut juga dengan munaqosyah yang berarti usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai perubahan, perkembangan serta kemajuan santri lewat kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.³⁶ Evaluasi merupakan suatu pemberian nilai berdasarkan tujuan, gagasan, pola kerja, metode dan pemecahan masalah yang dihadapi.³⁷ Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan oleh lembaga secara bertahap dan terus menerus melalui cara dan metode yang dinilai efektif.

Adapun manfaat yang didapatkan dalam evaluasi ini bagi santri maupun guru ialah, untuk santri manfaat yang diperoleh akan menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu meningkatkan motivasi untuk memperoleh prestasi, sedangkan bagi guru dapat mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukannya, kemudian memperbaiki kekurangan yang terdapat selama mengajar, dan mendapat masukan dalam pengisian raport santri. Adapun manfaat dari evaluasi yang didapatkan oleh lembaga ialah dapat memberikan feedback guna perbaikan dan peningkatan kualitas guru, program pengajaran, serta media dan sarana. Sementara manfaat yang didapatkan oleh orang tua santri dari proses evaluasi ini adalah mengetahui informasi tentang prestasi anaknya dan

³⁶Abdurrohim Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf,, h. 24.

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 28.

memberikan masukan bagi orang tua tersebut untuk turut mendukung anaknya dalam usaha memajukan pendidikan.³⁸

Pada kegiatan evaluasi atau munaqosyah ini, terdapat macam dan bentuk seperti:

a) *Pre test*

Kegiatan *pre test* adalah kegiatan yang dilakukan oleh santri sebelum melakukan proses pembelajaran.

b) Harian

Evaluasi harian merupakan suatu evaluasi yang dilaksanakan guna menentukan naik atau tidaknya halaman buku tilawati oleh guru kepada para santri dengan ketentuan halaman akan diulang kembali jika jumlah santri yang kurang lancar kurang dari 70% dan halaman akan dinaikkan apabila dari 70% santri yang ada lancar dalam bacaan tilawati tersebut.

c) Kenaikan jilid

Evaluasi ini merupakan evaluasi yang dilaksanakan bertahap oleh munaqisy lembaga guna menilai apakah santri layak untuk naik jilid buku Tilawati.³⁹

d) Tes kecakapan evaluasi

Pada tes ini, evaluasi kecakapan dapat digolongkan menjadi beberapa karakteristik seperti memberikan evaluasi mengenai ketetapan suatu karya, memberikan evaluasi satu sama lain dengan harapan mampu mengenal per-bagian

³⁸Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.....*, h. 24.

³⁹ *Ibid*, h. 25.

dan keterpaduannya, kemudian memahami nilai yang digunakan orang pada saat pengambilan keputusan, mengevaluasi karya dengan mengomparasikannya dengan karya lain, mengevaluasi melalui kriteria yang relevan dan memberikan evaluasi mengenai karya dengan memakai karakteristik yang akurat.⁴⁰

Dalam penerapan pembelajaran metode Tilawati terdapat kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya antara lain; Kelebihan metode Tilawati dapat diajarkan secara praktis dengan menggunakan lagu *rost*, yang mana dalam pengajarannya dilakukan secara klasikal dan individual. Ketika melakukan pendekatan klasikal dengan menggunakan teknik peraga dapat membantu dalam pembiasaan bacaan, memudahkan penguasaan lagu *rost*, melancarkan bacaan pada halaman awal buku pada saat santri sudah masuk di halaman akhir. Sedangkan ketika pengajaran Tilawati dilakukan secara individual dengan menggunakan teknik baca simak, maka santri akan jadi lebih tertib dan tidak ramai, pembagian waktu terhadap santri juga dirasa adil karena sama-sama mendengarkan bacaan dari instruktur sambil membaca dalam hati yang senantiasa akan mendapatkan rahmat.

Selain itu, kelebihan yang dimiliki metode Tilawati adalah pada saat penataan santri, kelas lebih mudah diatur karena posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U”, sedangkan posisi guru berada di depan tengah santri, sehingga dapat memberikan interaksi kepada santri dengan mudah. Kenaikan jilid santri dilakukan secara bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan

⁴⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, h. 29

kualitas standar, sehingga target kurikulum yang ingin dicapai baik itu dari segi kualitas ataupun waktu bisa dengan mudah dicapai.

Proses evaluasi pada metode Tilawati dapat dirasakan oleh santri karena mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu memberikan motivasi kepada santri agar bisa meningkatkan prestasi. Sedangkan evaluasi yang dirasakan oleh guru, agar bisa dijadikan tolak ukur atas keberhasilan belajar mengajar, lalu dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada, dan mampu mendapatkan saran ataupun kritikan sehingga dapat dijadikan bahan dalam pengisian nilai raport santri. Untuk kelemahan yang dimiliki metode Tilawati tentu tidak sebanyak seperti kelebihan, kelemahan yang terdapat pada metode Tilawati terletak pada kurangnya keterbiasaan pembelajaran tentang huruf hijaiyah tanpa menggunakan harakat.

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar merupakan hakikat dari hasil belajar peserta didik.⁴¹ Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki hasil pembelajaran merupakan penggunaan dari penilaian hasil belajar oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.⁴² Capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar

⁴¹Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 22.

⁴²Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 13.

melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar, ini merupakan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dalam proses pengumpulan informasi/data.⁴³ Penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara, antara lain observasi, penilaian proyek, portofolio, dan lainnya, terhadap proses pembelajaran yang berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode praktis pada pembelajaran Alquran Qiraati memang sudah dikenal sejak lama mulai sekitar tahun 1963 di daerah Semarang Jawa Tengah. Untuk menjadi pengajar metode Qiraati, maka harus melalui beberapa tahapan seperti tashih guru, menerima pembekalaan metodologi, melakukan pembinaan pada setiap koordinatornya masing-masing, hingga sampai pada program praktik pengalaman lapangan (PPL). Hal tersebut perlu dilakukan supaya kelak mampu menjadi pengajar qiraati yang sesuai dengan kaidah tajwid dan *bil lisanil 'araby*.

Dalam pembelajaran metode Qiraati, seorang pendidik harus mengikuti ujian tahsin yang menjadi salah satu teknik untuk mensahihkan huruf, *makharijul huruf* dan qiraat bil tartil. Tahsin bertujuan untuk bisa meningkatkan mutu pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Qiraati agar mutu serta kualitas pendidikan Alquran terus terjaga.

Untuk mencapai tujuan dari kualitas pendidik dalam memberikan pembelajaran Alquran kepada peserta didik, maka diharapkan semua pendidik

⁴³Permendikbud No 53 tahun 2015 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, pasal 1, h. 3.

yang bersangkutan mempunyai kualifikasi yang meliputi; terbiasa membaca Alquran setiap hari terlebih dengan tartil (lulus metode tashih dan ummi), menguasai dan mampu membaca *gharīb al-Qur'ān* dan tajwid dasar dengan baik, menghafal teori ilmu tajwid dasar dan mengurai ilmu tajwid, menguasai metodologi Ummi, memiliki jiwa seorang dai *murabbī*, dapat berdisiplin dengan waktu, dan bersedia komitmen pada mutu.

Agar mempermudah prosesi pembelajaran yang dilakukan pendidik, maka perlu adanya suatu alat bantu atau media pembelajaran. Maka yang menjadi media pada proses pembelajaran ini berupa 10 jilid yang selanjutnya akan dibagi kepada santri usia TK sebanyak 6 jilid, usia SD sebanyak 4 jilid, usia SMP/SMA sederajat sebanyak 3 jilid, dan terakhir usia mahasiswa sebanyak 2 jilid. Apabila ada santri yang telah menyelesaikan tingkat dasar, maka juga disediakan buku untuk mempelajari *gharib* dan tajwid.

Terdapat tiga model yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi yaitu privat, klasikal individual, dan klasikal baca simak. Berikut peneliti paparkan rangkaian model pembelajaran dari metode Ummi tersebut yaitu:

Model *Privat* merupakan pembelajaran individual yang diatur secara personal dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa belajar sesuai dengan kemampuan diri sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan personal secara optimal.

Model *klasikal individual* merupakan pembelajaran klasik dimana peserta didik yang diajar diasumsikan sudah memiliki kemampuan relatif apabila dikumpulkan dalam satu kelompok, adapun jumlah siswa yang diajar sekitar

35 sampai 45 peserta didik. Model klasikal individual yang dimaksud dalam metode Ummi berupa pembelajaran metode membaca Alquran yang dilakukan dengan cara membaca bersamaan pada ayat yang telah ditentukan oleh pendidik sebelumnya, lalu setelah selesai membaca bersamaan pendidik akan melanjutkan pembelajaran secara individual.

Model *klasikal baca simak* merupakan suatu model belajar membaca Alquran yang mana dalam proses awalnya melakukan pembacaan ayat Alquran yang telah ditentukan oleh pendidik secara bersamaan. Setelah pembacaan selesai, langkah selanjutnya adalah baca simak; yang dilakukan salah satu peserta didik untuk membaca salah satu ayat sambil didengarkan dan disimak oleh peserta didik lainnya.

Pada saat pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi, terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan agar tahapan pembelajaran berjalan dengan baik, adapun pendekatan yang dilakukan peneliti paparkan dibawah ini:

Pertama dengan menggunakan pendekatan langsung (*Direct Methode*). Menurut pengertiannya, dijelaskan dalam buku yang berjudul Strategi pembelajaran yang ditulis oleh Abdul Majid menerangkan bahwa pendekatan langsung pada pembelajaran merupakan rancangan khusus untuk pengembangan aktivitas belajar peserta didik, pengembangan tersebut juga berkaitan dengan aspek pengetahuan berupa cara melaksanakan sesuatu dan pengetahuan yang meliputi sebuah fakta, prinsip, dan konsep yang dirangkai sedemikian rupa agar bisa dipelajari secara bertahap. Sedangkan pendekatan langsung yang diterapkan pada pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi berupa

rangkaian kegiatan membaca Alquran tanpa jeda atau tidak ada kegiatan penguraian yang dilakukan sehingga tidak banyak penjelasan yang diberikan.

Kedua, melakukan pengulangan (*learning by doing*). Pendekatan ini mudah dilakukan karena dalam prakteknya hanya mengulangi bacaan ayat dalam surah pada Alquran. Harapannya ketika bacaan Alquran dilakukan pengulangan secara terus-menerus, maka akan menimbulkan suatu bacaan yang kuat, indah, dan mudah.

Ketiga yaitu melakukan pendekatan dengan kasih sayang yang tulus. Pendekatan ini diyakini akan kekuatan cintanya, sama halnya dengan seorang ibu yang memberikan rasa sabar dan kasih sayang yang tulus terhadap anak dalam mendidik merupakan sebuah kunci dari kesuksesan mendidik anak. Begitu juga dengan sikap pendidik yang mengajarkan ilmu Alquran hendaknya juga memiliki kasih sayang terhadap peserta didik agar pembelajaran yang diberikan berjalan dengan sukses.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran, beberapa tahapan tersebut merupakan langkah yang dilakukan seorang pendidik pada saat proses mengajar. Tahapan tersebut juga harus dilakukan secara teratur atau berurutan, berikut peneliti rincikan tahapan-tahapan yang dilakukan pendidik dalam melakukan pembelajaran Alquran:

Langkah pertama *pembukaan*, langkah ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik dengan melakukan salam pembuka dan membacakan doa

belajar bersama-sama, langkah pertama ini juga bertujuan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar.

Langkah kedua *Apersepsi*, langkah kedua ini berupa pengulangan materi yang telah diajarkan pendidik pada pertemuan pembelajaran sebelumnya, yang mana dalam pengulangan materi tersebut juga akan dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut.

Langkah ketiga *penanaman dan pemahaman konsep*; merupakan usaha untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik akan konsep yang ditawarkan dalam materi pembelajaran, cara yang dilakukan untuk penanaman konsep tersebut berupa latihan membaca serta memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan pokok materi. Sedangkan penanaman yang diberikan berupa konsep pada metode Ummi itu sendiri dengan memberikan penjelasan pokok materi yang diajarkan pada setiap pertemuannya.

Langkah keempat *latihan atau keterampilan*, langkah ini kurang lebih seperti pengulangan materi, namun dalam tujuannya berupa untuk melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang contoh yang diberikan atau latihan secara terus-menerus.

Langkah kelima *evaluasi*, adalah langkah untuk mengamati peserta didik dengan menggunakan buku prestasi untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan serta kualitas bacaan yang dimiliki peserta didik.

Langkah terakhir *penutup*, kegiatan penutup merupakan langkah akhir yang dilakukan pendidik untuk mengkondisikan peserta didik supaya lebih tertib yang kemudian diakhiri dengan pembacaan do'a dan salam.

Kekuatan yang dimiliki metode Ummi tidak hanya terletak pada pengendalian buku yang digunakan oleh peserta didik saja, namun lebih dari itu terdapat dua kekuatan yang dimiliki metode Ummi yaitu; kekuatan metode bermutu, hal tersebut dikarenakan dalam metode ini terdapat panduan pembelajaran berupa buku pra TK, buku berjilid dari 1 sampai 6, buku Ummi untuk usia remaja dan dewasa, buku *gharīb al-Qur'ān*, buku dasar tajwid, beserta beberapa media dalam menunjang metodologi pembelajaran. Lalu kekuatan yang dimiliki lainnya berupa kekuatan guru bermutu, hal ini disebabkan oleh semua pendidik yang mengajar memiliki kewajiban melakukan tiga tahapan berupa tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Alquran.

Metode Ummi mempunyai semacam sistem yang saling berkaitan untuk mencapai semua kualitas metode ummi. Sistem tersebut berbasis pada mutu yang memiliki delapan pilar yang berkaitan antara satu dengan lain, delapan pilar mutu metode Ummi tersebut adalah:

a. Manajemen yang Bagus (*Goodwill management*)

Untuk mendapatkan manajemen yang bagus, perlu adanya dukungan yang berasal dari pimpinan dan pengelola sekolah terhadap penerapan sistem metode Ummi dalam pembelajaran Alquran. Salah satu usaha yang ditempuh adalah dengan melaksanakan sertifikasi guru, usaha tersebut merupakan suatu pembekalan terkait tentang manajemen pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi. Langkah sertifikasi guru merupakan rangkaian pemberian standar dasar kepada pendidik pengajar Alquran dengan menggunakan metode Ummi.

b. Tahapan Baik dan Benar

Kebutuhan akan tata cara atau tahapan-tahapan dalam proses belajar mengajar memang sudah tidak menjadi rahasia umum lagi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, maka tahapan atau prosedur yang dibuat harus menyesuaikan dengan karakteristik dari pada mata pelajaran yang akan diajarkan.

Begitu juga dengan metode Ummi yang digunakan dalam pembelajaran Alquran, pada pengaplikasiannya juga membutuhkan prosedur yang baik dan benar yang juga sesuai dengan permasalahan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda pada saat membaca Alquran, karena misalnya mengajarkan Alquran kepada peserta didik berusia SD, jelas akan berbeda dengan peserta didik yang berusia SMP.

c. Target Jelas dan Terukur

Untuk mencapai keberhasilan indikator yang diinginkan, akan lebih baik jika segala sesuatunya memiliki kejelasan target yang terukur. Salah satu yang menjadi pentingnya penetapan target adalah lembaga yang bersangkutan bisa melakukan evaluasi pengembangan dari hasil yang telah di *treatment* sehingga dapat melakukan pengamatan dari hasil evaluasi tersebut. Seperti halnya standar target yang dimiliki oleh pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi juga hendaknya diterapkan seluruh lembaga pelaksana. Dalam target penggunaan metode Ummi, ketercapaian yang diinginkan adalah berjalannya prinsip-prinsip dasar penggunaan metode Ummi yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation pada semua lembaga pemakai.

d. *Mastery Learning* yang Konsisten

Karakter guru pendidik Alquran yang menggunakan metode Ummi memiliki komitmen mutu. Sesuai dengan karakter tersebut, semua pendidik Alquran yang menggunakan metode Ummi wajib menjaga ketuntasan belajarnya dengan konsisten, karena pengaruh dari ketuntasan belajar di materi sebelumnya juga akan berdampak pada materi selanjutnya.

e. Waktu yang Memadai

Semakin sering berlatih dalam membaca Alquran, maka semakin terampil pula kemampuannya. Untuk dapat melatih kemampuan dan keterampilan dalam membaca Alquran menggunakan tartil, maka perlu adanya ketersediaan waktu yang memadai pada saat pembelajaran Alquran berlangsung. Waktu yang memadai pada pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi pun juga telah dikisarkan antara 60 sampai 90 menit dalam satuan jam pertatap mukanya dan sekitar 5 sampai 6 kali pertemuan dalam per pekannya.

f. *Quality Control* yang Intensif

Agar tercapainya hasil yang diinginkan, maka perlu adanya upaya dalam menjaga dan mempertahankan kualitas (kualitas kontrol). Begitu juga ketika menjaga dan mempertahankan kualitas yang dimiliki pendidik Alquran, maka diperlukan kualitas kontrol yang insentif. Dalam pembelajaran Alquran yang menggunakan metode Ummi, terdapat dua jenis kontrol untuk menjaga kualitas yaitu *internal control* dan *external control*.

Quality control internal adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh kepala atau koordinator pembelajaran Alquran pada sebuah lembaga sekolah atau TPQ.

Pada prinsipnya, *Quality control internal* ini hanya ditentukan oleh satu atau dua orang pengajar saja yang akan merekomendasikan seorang santri untuk melanjutkan kenaikan jilid.

Sedangkan *Quality control external* adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim luar dari lembaga pendidikan pembelajaran Alquran secara berkelompok untuk memantau langsung hasil dari kualitas pembelajaran Alquran yang menggunakan metode Ummi di lembaga pendidikan seperti sekolah atau TPQ. Dalam hal ini, Ummi Foundation merupakan kelompok yang memantau langsung hasil dari kualitas kegiatan pembelajaran Alquran yang menggunakan metode Ummi yang dikemas dengan cara *munāqasyah*

g. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Salah satu faktor yang menjadi pengaruh dalam pencapaian target pembelajaran yang berkualitas adalah komunikasi dan interaksi, sedangkan keefektifan komunikasi dan interaksi tersebut juga dipengaruhi oleh perbandingan antara pendidik dengan peserta didik. Dalam ruang lingkup pembelajaran Alquran yang menggunakan metode Ummi, keberhasilan pembelajaran bahasa juga sangat dibutuhkan, karena hal tersebut merupakan salah satu pengaruh dari penciptaan keefektifan komunikasi dan interaksi antara pengajar dengan santri. Maka dari itu, perlu adanya latihan yang cukup untuk belajar bahasa supaya santri dapat melahirkan kemampuan yang mumpuni.

Namun keefektifan komunikasi dan interaksi pada pengajar dan santri tidak akan terwujud apabila jumlah tenaga pendidik dengan santri tidak proporsional. Sehingga perlu adanya standar untuk dijadikan tolak ukur dalam mewujudkan

keseimbangan tersebut, dalam pembelajaran Alquran yang menggunakan metode Ummi, perbandingan jumlah pendidik dan santri yang proporsional adalah 1 banding 10/15, artinya satu tenaga pendidik akan mengajar sekitar sepuluh sampai lima belas santri saja.

h. *Progress Report* setiap Siswa

Laporan perkembangan (*Progress report*) merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan wali siswa atau peserta didik itu sendiri untuk memberikan evaluasi belajar dalam bentuk laporan hasil dari perkembangan belajar peserta didik yang terbagi menjadi beberapa jenis yang sesuai dengan kebutuhannya. Terdapat empat jenis laporan perkembangan pada pembelajaran Alquran yang menggunakan metode Ummi adalah:

a) Laporan perkembangan dari pengajar kepada kepala TPQ

Jenis laporan ini memiliki tujuan agar mengetahui tingkat atau jumlah kehadiran peserta didik selama masa pembelajaran, mengendalikan keaktifan pendidik pada saat mengajar, serta perkembangan *skill* peserta didik.

b) Laporan perkembangan dari pengajar kepada wali santri

Jenis laporan perkembangan dari pengajar kepada wali santri berkeinginan untuk mengetahui hasil belajar dan perkembangan *skill* dari santri yang bersangkutan.

c) Laporan perkembangan dari koordinator pembelajaran Alquran kepada kepala sekolah (khusus untuk pengguna Ummi pada sekolah formal)

Jenis laporan perkembangan ini merupakan laporan khusus yang dilakukan oleh pengguna metode Ummi di sekolah formal. Tujuannya adalah supaya para

pengelola mengetahui hasil dari perkembangan belajar peserta didik baik dari segi klasikal ataupun individual. Laporan ini juga bisa digunakan untuk bahan evaluasi perkembangan *skill* yang dimiliki pendidik saat mengajar kepada kepala sekolah.

- d) Laporan perkembangan kepala TPQ kepada pengurus Ummi daerah atau *Ummi Foundation*

Jenis laporan terakhir adalah laporan perkembangan dari kepala TPQ kepada pengurus Ummi daerah atau *Ummi Foundation*. Laporan ini memiliki tujuan agar bisa mengelola distribusi layanan dan media pembelajaran, juga dapat mengetahui perkembangan dari jumlah pemakai metode. Sehingga dari laporan tersebut kita akan bisa mengambil keputusan yang tepat jika terdapat permasalahan serta mengambil tindakan yang lebih mudah.

2. Proses Pembelajaran Alquran Metode Tilawati, Qiraati dan Ummi pada TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, SDIT Insantama Banjarbaru dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Pembelajaran membaca Alquran pada TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru menggunakan metode Tilawati, metode tersebut merupakan sebuah metode atau cara membaca Alquran yang memberikan tekanan langsung pada latihan membaca. Metode Tilawati ini terdiri dari 6 jilid dimana diawali dengan tingkat yang rendah hingga bertahap ke tingkat paling tinggi. Namun, dalam proses pembelajarannya menggunakan Tilawati jilid 1 (satu) s.d. 5 (lima), maksudnya apabila santri tetap konsisten kemampuan membacanya terus meningkat, maka apabila selesai jilid 5 (lima), maka dapat langsung melanjutkan bacaannya ke jenjang Alquran.

Metode Tilawati ini dalam prakteknya diharuskan menggunakan alat peraga dan nada yang digunakan dalam menerapkan metode tersebut semua ustadz/ustadzah menggunakan nada *rost*. Proses pembelajaran pada metode Tilawati menekankan keseimbangan antara ustadz/ustadzah dengan santri, maksudnya antara ustadz/ustadzah dan santri sama-sama aktif dalam proses pembelajaran, karena dalam penerapan metode Tilawati sangat menekankan pada kefasihan membaca Alquran. Pembelajaran juga harus disampaikan secara seimbang dengan menggunakan teknik pendekatan klasikal maupun individual. Teknik tersebut dapat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran agar lebih mudah dipahami serta membuat para santri mampu naik jilid pada waktu yang ditentukan. Apabila santri masih keliru dalam melafalkan bacaan pada buku Tilawati akan terus diulang-ulang sampai memenuhi standar yang diharapkan. Diharapkan pada metode ini santri yang belum bisa atau fasih membaca akan termotivasi dalam membaca agar proses pembelajaran lebih efektif.

Secara umum, metode pembelajaran bacaan Alquran memiliki kelebihan serta kekurangan dalam struktur ataupun dalam implementasi, begitu juga dengan metode Tilawati. Kedua faktor tersebut terjadi dikarenakan keterbatasan dari manusia itu sendiri. Kelebihan dan kekurangan metode ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Tilawati

Kelebihan yang dimiliki pada metode Tilawati ini terletak pada klasifikasi ustadz/ustadzah yang memiliki sertifikat pengajar saja yang berhak untuk mengajar metode Tilawati. Kemudahan ustadz/ustadzah dapat menjelaskan dan

melafalkan materi Tilawati dari awal sampai akhir dengan tujuan santri benar-benar fasih dan benar dalam melafalkan huruf dan bacaan Tilawati. Dalam evaluasinya, metode Tilawati hanya dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah yang memiliki sertifikat pengajar dan sertifikat untuk melaksanakan munaqasyah, karena evaluasi untuk naik jilid sangat ketat sekali. Ustadz/ustadzah yang mengajar wajib menguasai lagu *rost* dan menggunakan media pembelajaran dalam mengajar metode Tilawati. Keunggulan lainnya yang dimiliki pada metode ini ialah pengenalan menyeluruh kepada huruf dan angka hijaiyah, bacaan tajwid dan istilahnya, huruf bersambung, huruf-huruf yang terdapat pada awal surah, serta memakai *khot* standar berwarna untuk membedakan materi lama dan materi baru.

b. Kelemahan Metode Tilawati

Metode Tilawati memiliki kelemahan yaitu pertama, ustadz/ustadzah diharuskan terlebih dahulu mengikuti pelatihan guna mendapatkan sertifikat sebagai pengajar. Kemudian pada pendekatan irama lagu *rost* apabila diterapkan terkhusus pada anak-anak dikhawatirkan akan terjadi ketidakseimbangan pada irama tersebut sehingga tidak dapat terjaga dengan baik. Pada metode ini, dari awal para santri diwajibkan mampu melafalkan huruf dengan baik dan fasih sehingga memberikan kesulitan tersendiri kepada santri yang belum terlalu fasih membaca, begitu juga pada materi bacaan mad atau bacaan panjang hanya diberikan pada satu jilid saja.

Beralih kepada sistem pengajaran melalui metode Qiraati meliputi:

a. Klasikal

Pada sistem ini, klasikal dikategorikan menjadi 2 yakni klasikal besar dan

peraga. Pada klasikal besar, santri dikumpulkan dalam ruangan pembelajaran untuk berdoa dan kemudian membaca materi pendukung yang sesuai dengan jadwal pembelajaran selama 30 menit. Materi yang dibaca ialah surah-surah pendek seperti ad-Dhuha sampai dengan an-Nas, kemudian doa sehari-hari serta bacaan-bacaan shalat. Kemudian dalam klasikal peraga, guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga diiringi santri yang membaca bersamaan. Guru juga dapat menyuruh santri membaca kemudian santri yang lain memperhatikan dan menyimak bacaan dari santri tersebut.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pada kegiatan ini, para santri masuk ke dalam kelas guna melaksanakan pembelajaran selama kurang lebih 30 menit diawali dengan klasikal peraga awal pada 15 menit pertama. Kegiatan ini menggunakan alat peraga untuk memberikan contoh materi yang terdapat pada alat peraga tersebut tanpa melakukan ejaan kemudian para santri mengikuti guru tersebut. Guru juga dapat menunjuk salah satu santri untuk memperagakan materi yang diajarkan dan santri yang lain menyimak secara *daktun*. Setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan individual yang berlangsung selama 30 menit. Kegiatan ini meliputi membaca buku Qiraati di hadapan guru secara bergantian kemudian sebagai persiapan, guru memberikan tugas membaca atau menulis yang kemudian untuk dibaca lagu di hadapan guru. Setelah kegiatan individual, masuk kepada klasikal peraga akhir yang berlangsung selama 15 menit, dimana kegiatan ini mirip seperti klasikal peraga awal dimana pengajaran dari halaman terakhir sampai pada awal relevan dengan materi yang telah dibahas pada klasikal awal.

Pokok pembelajaran Alquran menggunakan metode Qiraati ialah menggunakan alat peraga. Metode ini dapat dikatakan efektif digunakan oleh guru dikarenakan pada saat membaca bersama-sama, santri akan lebih termotivasi dalam belajar dan secara tidak langsung guru melatih santri untuk lebih berani membaca sendiri.

Pada setiap pembelajaran, terdapat tahapan yang dilakukan guna pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana serta sesuai dengan kemampuan santri. Tahapan pembelajaran tersebut meliputi

1) Pra Qiraati

Pada tahapan ini, umumnya pembelajaran ditujukan pada anak-anak berusia di bawah 4 tahun. Pembelajaran ini dimulai dengan nyanyian serta tepuk islami, kegiatan awal tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian dari anak guna memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Dilanjutkan dengan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan peraga kertas kotak yang bertuliskan huruf hijaiyah. Selanjutnya santri mengiringi bacaan dari guru secara bersamaan, guru juga dapat menunjuk santri untuk membaca seorang diri. Kemudian, santri melanjutkan membaca buku Qiraati dengan bergantian dan santri lainnya melakukan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh guru seperti mewarnai dan menuliskan titik-titik yang nantinya menjadi huruf hijaiyah. Kemudian pada akhir pembelajaran, guru memberikan materi tambahan berupa surah-surah pendek, do'a-do'a harian, serta bacaan shalat. Setelah selesai secara bersama-sama guru dan santri membaca doa kemudian guru memberi nasehat kepada siswa.

2) Jilid 1-6

Pada kelas jilid 1-6, pembelajaran ini terbagi menjadi 3 tahap yakni peraga awal, individual, dan peraga akhir. Peraga awal dimulai dengan membaca Alquran dengan memakai peraga selama 15 menit. Pada kegiatan individual santri membaca buku Qiraati selama 30 menit. Kemudian pada peraga akhir, selama 15 menit para santri melakukan peraga seperti pada peraga awal dan selanjutnya ditutup dengan membaca surah al-‘Ashr serta doa kafaratul majelis.

3) Alquran

Kelas Alquran terbagi dari 3 tingkat, dimulai dari tingkat Tadarus yakni dari juz 1-10, kemudian Tadarus Gharib yakni juz 11-20, serta tingkatan yang terakhir ialah Tajwid yakni pada juz 21-30. Pelaksanaan pembelajaran Alquran ini terbagi lagi menjadi beberapa tahap yakni pertama, guru mengajar dengan menggunakan alat peraga yang selanjutnya menjelaskan materi yang terdapat pada peraga tersebut. Kedua, murid membaca Alquran dan guru memperhatikan serta mengoreksi bacaan yang keliru untuk disempurnakan. Ketiga, para santri membaca dan menghafal buku gharib atau tajwid secara bergantian. Keempat, guru memberikan pelajaran kepada santri untuk kedua kalinya dengan menggunakan peraga dan setelah selesai ditutup dengan membaca doa.

4) Finishing

Pada kegiatan ini umumnya terdiri dari para santri yang telah mengkhataamkan Alquran 30 juz serta telah menguasai gharib dan tajwid. Sifat pada kelas finishing ini ialah crosscheck dan penyempurnaan materi yang telah

diajarkan. Tujuan pengulangan dan penyempurnaan materi tersebut ialah agar santri dapat terus mengingat agar dapat menghadapi Imtihan Akhir Santri.

Metode Ummi merupakan metode belajar mudah membaca Alquran yang bisa dianggap baru karena muncul dan diperkenalkan oleh ustadz Masruri dan Ustadz A. Yusuf MS dengan sistem pembelajaran baca tulis Alquran dimulai pada tahun 2007 di Surabaya.

Lahirnya metode Ummi dipicu oleh cara pembelajaran membaca Alquran yang telah beredar luas di masyarakat, terkhusus metode yang sukses membuat para santri menjadi bisa membaca Alquran dengan tartil. Adapun konsep dari metode Ummi ini ialah pertama, ummi disini mengandung arti ibuku, kemudian menghormati serta mengenang jasa ibu, pendekatan bahasa ibu juga digunakan pada metode ini, metode Ummi tersirat kasih sayang tulus seorang ibu, selanjutnya metode Ummi tidak terlalu banyak penjelasan dan selalu di ulang-ulang.

Sementara itu pembelajaran Alquran dengan metode Ummi menggunakan metodologi:

- 1) Privat / Individual

Dalam *Kamus Praktis Ilmiah Populer* arti privat yaitu pribadi/sendiri/partikelir. Sedangkan arti individual yaitu perseorangan, tersendiri, atau bersifat perseorangan atau pribadi.⁴⁴ Artinya pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk perorangan yaitu antara guru dan seorang murid.

⁴⁴Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Serbajaya, 2006), h. 170.

Metodologi ini biasanya digunakan oleh Ustadz/Ustadzah ketika jilid yang digunakan atau dipelajari oleh murid berbeda-beda, lebih dari 3 jilid yang berlainan dalam satu kelompok.

2) Klasikal individual

Arti klasikal yaitu satu kelas atau bersama dalam satu kelas (dalam satu tingkatan yang sama). Adapun pengajaran klasikal ialah kegiatan penyampaian pembelajaran kepada sejumlah murid. Artinya kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelompok.

Metodologi ini biasanya digunakan oleh Ustadz/Ustadzah ketika jilid yang digunakan dan dipelajari oleh murid itu sama dan menggunakan media.

3) Klasikal baca simak

Metodologi ini biasanya digunakan oleh Ustadz/Ustadzah ketika jilid yang digunakan atau dipelajari oleh murid yang sama tapi halamannya yang berbeda. Pada klasikal baca simak pembelajaran juga menggunakan media.

4) Klasikal baca simak murni

Metodologi ini biasanya digunakan oleh Ustadz/Ustadzah ketika jilid dan halaman yang digunakan dan dipelajari oleh murid itu sama. Penerapan pada metodologi ini juga menggunakan media. Sedangkan tahapan-tahapan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran dimulai dari pembukaan, apersepsi, dilanjutkan dengan pemahaman dan penanaman konsep, kemudian uji keterampilan dan evaluasi dan diakhiri dengan penutup.

3. Problematika Pembelajaran Alquran Metode Tilawati, Qiraati dan Ummi pada TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, SDIT Insantama Banjarbaru dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Problematika atau permasalahan pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati adalah sebagai berikut:

a) Permasalahan yang Berkaitan dengan Tingkat Pengetahuan Santri

Peserta didik atau santri adalah salah satu unsur penting yang terdapat pada proses pembelajaran, sifatnya yang berbeda-beda atau biasa disebut *differensial individual* dikarenakan beberapa sebab antara lain pengaruh dari lingkungannya. Karakter berbeda-beda yang dimiliki santri tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam penyebab seperti lingkungan dalam masyarakat, pemberian rasa perhatian terhadap santri, minat dan bakat santri, motivasi yang ingin diraih santri, serta kesiapan dan kematangan santri dalam menghadapi suatu masalah. Semakin beragam penyebab yang melatar belakangi, semakin beragam juga permasalahan yang muncul. Oleh sebab itu, pengajar harus mampu menghadapi sikap dari santri yang berbeda-beda tanpa unsur dinamis atau tidak boleh memprioritaskan kepentingan sepihak pada santri.

b) Permasalahan yang berkaitan dengan tingkat penguasaan materi

Pengaruh dari latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pendidik juga mempengaruhi akan kemampuan mengajar pendidik. Karena materi yang disampaikan kepada peserta didik haruslah benar-benar dikuasai oleh seorang pendidik yang memang sesuai dengan keahliannya. Supaya seorang pendidik dapat menguasai dan mengembangkan bahan atau materi yang disampaikan, hendaknya seorang pendidik senantiasa terus belajar dan meningkatkan

kemampuannya, karena keilmuan yang dimiliki oleh seorang pendidik akan berpengaruh kepada hasil belajar dari peserta didik.

c) Permasalahan yang Berkaitan dengan Pengelolaan Kelas dan Metode Mengajar

Mengelola kelas adalah suatu tindakan oleh pendidik untuk melahirkan kondisi dan situasi belajar yang optimal, meskipun terjadi gangguan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, seorang pendidik haruslah mampu mengendalikan kelas tersebut, contoh seperti pada saat salah satu santri yang membuat keonaran dalam kelas sehingga mengganggu keseriusan teman pada saat belajar. Peran pendidik pada saat itu haruslah bisa mengelola pembelajaran (*learning manager*) agar kelakuan pada beberapa santri yang menyimpang bisa diluruskan sehingga situasi kelas tetapi kondusif.

Dalam permasalahan yang lain, gaya mengajar seorang pendidik juga dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran, hal tersebut dipengaruhi oleh pendidikan yang telah diterima pendidik sebelumnya. Pada saat pendidik mendapatkan pengalaman dalam metode pembelajaran sebelumnya, maka pendidik tersebut akan mempraktikkannya pada saat memberikan pelajaran kepada santrinya. Namun yang menjadi kendala adalah, ketika anak-anak tersebut pindah sekolah atau naik ke jenjang berikutnya tetapi guru yang berada di sekolah baru tersebut tidak menggunakan metode Qiraati pada pembelajaran membaca Alquran maka santri tersebut akan mengalami kesulitan.

Permasalahan lain yang dihadapi dengan menggunakan metode Ummi ketika pembelajaran Alquran sedang berlangsung adalah pendidik tidak bisa mengulangi materi yang sudah disampaikan pada saat misalkan ada salah satu

santri yang datang terlambat, hal tersebut dikarenakan setiap materi pembelajaran yang diberikan telah ditentukan waktu penyampaiannya masing-masing.

Kasus lain ketika menghadapi beberapa santri yang memiliki pemahaman yang kurang atau lambat dalam memahami, maka pendidik akan menggunakan model klasikal baca simak. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan bimbingan khusus kepada santri yang pemahamannya kurang supaya santri tersebut bisa mengejar ketertinggalan pemahaman dari teman yang lainnya.